

**PENGARUH METODE *TALKING STICK* TERHADAP MINAT BELAJAR
SEJARAH KELAS XII IPS DI SMAN 11 KOTA JAMBI T.A 2022/2023**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Memenuhi Persyaratan Untuk Mendapatkan Gelar S1 Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Pada Program Pendidikan Sejarah*



**PROGRAM PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BATANGHARI**

JAMBI

2023

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

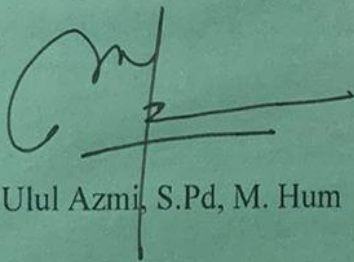
Dengan ini, komisi pembimbing skripsi menyatakan bahwa skripsi yang disusun oleh :

Nama : Ravia Santika Andari
NIM : 1900887201023
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Judul Skripsi : Pengaruh Metode *Talking Stick* Terhadap Minat Belajar Sejarah Kelas XII IPS Di SMAN 11 Kota Jambi T.A 2022/2023

Telah memenuhi pernyataan dan layak di uji pada ujian skripsi dan kompherensif sesuai dengan prosedur yang berlaku pada program studi Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari.

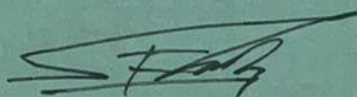
Jambi, 18 Agustus 2023

Pembimbing I



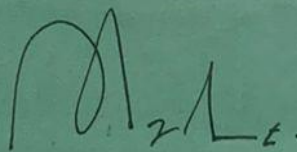
Ulul Azmi, S.Pd, M. Hum

Pembimbing II



Ferry Yanto, S.Pd, M.Hum

KA Prodi Pendidikan Sejarah



Siti Heidi Karmela, S.S., M.A

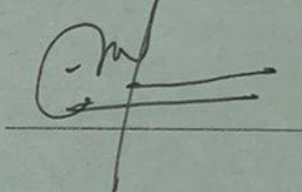
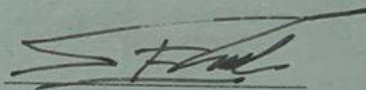
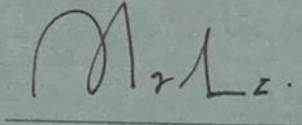

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini telah diterima dan dipertahankan dihadapan penguji Skripsi Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari Jambi Tahun Akedemik 2022/2023 pada :

Hari : Jum'at
Tanggal : 18 Agustus 2023
Jam : 08.00 – 10.00 WIB
Tempat : FKIP 1

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan panitia penguji skripsi pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari Jambi pada

TIM PENGUJI SKRIPSI

Jabatan Tangan	Nama	Tanda
Ketua Penguji	: Ulul Azmi, S.Pd, M. Hum	
Sekretaris	: Ferry Yanto, S.Pd, M.Hum	
Penguji Utama	: Siti Heidi Karmela, S.S., M.A	
Penguji	: Nur Agustiningsih, S.Pd, M.Pd	

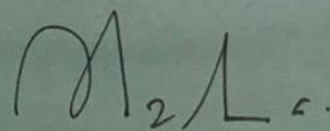
DISAHKAN OLEH

Dekan FKIP Universitas Batanghari



Dr. H. Abdoel Gafar, S.Pd., M.Pd

KA Prodi Pendidikan Sejarah



Siti Heidi Karmela, S.S., M.A

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ravia Santika Andari
NIM : 1900887201023
Tempat, Tanggal Lahir : Bulian Baru, 13 April 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Program Pendidikan : Pendidikan Sejarah

Menyatakan Bahwa :

1. Skripsi ini saya tulis dengan judul “Pengaruh Metode *Talking Stick* Terhadap Minat Belajar Dan Hasil Belajar Sejarah Pada Kelas XII IPS Di SMAN 11 Kota Jambi T.A 2022/2023” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Batanghari maupun pada Perguruan Tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Didalam skripsi ini, tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan didalam skripsi ini dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi sesuai norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Jambi, 18 Agustus 2023

Saya yang menyatakan



Ravia Santika Andari

NIM.1900887201023

MOTTO

Apapun yang sudah kau lalui itu semua pembelajaran
Dan baik buruknya prosesmu akan ada pembelajaran yang kau dapatkan
Percayalah Allah itu maha baik, dan akan ada hal indah jika kau bersyukur

“Hasbunallah wa Ni'mal Wakil Ni'mal Maulana Wani'mannasir”

(Cukuplah bagi kami Allah, sebaik-baiknya pelindung dan sebaik-baiknya
penolong kami)



HALAMAN PERSEMBAHAN

ﺉ,----- ~ , , '3'ﺉ, i° , 3'

Dengan segala puji syukur kepada Allah SWT dan atas dukungan dan do'a dari orang tercinta, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu, dengan itu rasa bangga saya ucapkan rasa syukur dan terima kasih kepada :

1. Allah SWT, Karena hanya atas izin dan karunianyalah maka skripsi ini dapat dibuat dan selesai tepat pada waktunya.
2. Bapak Ulul Azmi, S.Pd, M.Hum dan Bapak Ferry Yanto, S.Pd, M.Hum, selaku dosen pembimbing I dan II. Terima kasih atas kesabaran, waktu, ilmu, pengarahan dan motivasi yang telah diberikan selama penulisan dan penyusunan skripsi ini. Dan mohon maaf atas segala perbuatan maupun ucapan yang kurang berkenan selama proses bimbingan.
3. Ayahanda Mulyadi. D S.Pd, yang telah memberi dukungan moril maupun materil serta do'a yang tiada henti untuk kesuksesan saya. Hingga saya bisa sampai pada tahap dimana skripsi ini akhirnya selesai. Terima kasih atas segala pengorbanan, nasihat, dan do'a baik yang tidak pernah berhenti yang ayah berikan kepadaku. Aku selalu bersyukur dianugrahi sosok ayah sepertimu.
4. (Almh) Ibunda Deryanis, selaku orang tua saya yang sudah meninggal ketika saya masih menempuh bangku perkuliahan di semester 5. Semoga beliau bangga dengan perjuangan anaknya yang berhasil menyelesaikan tugas akhirnya. Tiada henti do'a yang selalu saya panjatkan untukmu ibu, tiada rindu yang bisa saya sampaikan selain do'a. Semoga engkau tenang di alam sana, Amin.
5. Kakak saya tercinta Diyara Efrilia A.Md.Keb, yang selalu memberi do'a, nasihat, dan semangat kepada adik satu-satunya ini untuk dapat menyelesaikan skripsi.
6. Abang ipar saya Rewa Efendi S.Pd.I, yang selalu mendukung dan mendo'akan saya.
7. Keponakan saya Azzahra Alfatunissa Rewa, yang selalu menjadi keceriaan saya.
8. Untuk teman seperjuangan saya Alda, Melly, Hasni, Nining, Wulan. Terima kasih telah menjadi teman terbaik saya di bangku perkuliahan ini yang selalu mendukung dan mendo'a kan serta berjuang sama-sama dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
9. Dan terakhir teman-teman FKIP Pendidik Sejarah Angkatan 2019 yang tidak saya sebut satu persatu terima kasih do'a dan dukungannya.

ABSTRAK

Andari, Santika Ravia, 2023. Skripsi, “Pengaruh Metode *Talking Stick* Terhadap Minat Belajar dan Hasil Belajar Sejarah Kelas XII IPS Di SMAN 11 Kota Jambi T.A 2022/2023”. Dosen Pembimbing I: Ulul Azmi, S.Pd, M. Hum. Dosen Pembimbing II : Ferry Yanto, S.Pd, M.Hum.

Kata Kunci : Metode, *Talking Stick*, Minat Belajar, Hasil Belajar, Sejarah

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan analisis korelasi. Sampel dari penelitian ini adalah 30 peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui observasi angket responden sebanyak 10 butir soal untuk variable bebas (X) dan 10 butir soal untuk variable (Y). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran *talking stick* terhadap minat belajar dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah pada kelas XII IPS4 di SMAN 11 Kota Jambi. Dengan menggunakan perhitungan angket yang telah dibagikan kepada 30 peserta didik kelas XII IPS4 di SMAN 11 Kota Jambi dengan analisis yang menggunakan *product moment*. Dengan memperhatikan besar R_{xy} yaitu 0,685 yang berada 0,66 hingga 7,99 maka dapat dikatakan tingkat hubungan korelasi kuat. Dan N yaitu 30, maka t_{table} yaitu 0,36101. Sehingga nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{table} maka H_1 diterima, nilai t_{hitung} ternyata lebih besar jika dibandingkan dengan t_{table} pada taraf 5% yaitu signifikan sebesar 2,04841. Dan dinyatakan bahwa t_{hitung} lebih besar dari pada t_{table} maka dapat disimpulkan hipotesa alternatif (H_1) diterima dan nilai nihil (H_0) ditolak. Sehingga dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara variable X dan variable Y sehingga dapat disimpulkan nilai hipotesa alternatif di terima. Dan untuk hasil belajar dalam penggunaan metode pembelajaran *talking stick* yang dimana peserta didik sebanyak 30 orang dengan hasil penilaian peserta didik rata-rata kelas memperoleh nilai 78,66%. Yang dimana pembelajaran sejarah dengan menggunakan metode pembelajaran *talking stick* dapat dikatakan sangat efektif.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena berkat, rahmad serta karunianya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **PENGARUH METODE *TALKING STICK* TERHADAP MINAT BELAJAR SEJARAH KELAS XII IPS DI SMAN 11 KOTA JAMBI T.A 2022/2023** skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Batanghari.

Selama dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan, bantuan dan motivasi dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat penulisi selesaikan dengan baik, oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak H. Fachruddin Razi, S.H., M.H. Selaku rektor Universitas Batanghari Jambi.
2. Bapak H. Abdoel Gafar, S.Pd., M.Pd. Selaku dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari Jambi.
3. Ibu Siti Heidi Karmela, S.S., M.A. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah.
4. Bapak Ulul Azmi, S.Pd, M. Hum. Selaku pembimbing I yang telah banyak membimbing, memberi saran, masukan, dukungan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Ferry Yanto, S.Pd, M.Hum. Selaku pembimbing II yang telah banyak membimbing, memberi saran, masukan, dukungan dalam penyusunan skripsi ini.

6. Bapak dan ibu dosen Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Batanghari Jambi yang telah memberi ilmu yang bermanfaat dan sangat berharga selama penulis menempuh jenjang Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Batanghari Jambi.
7. Seluruh staff Administrasi dan Karyawan Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari Jambi.
8. Orang tua dan keluarga besar yang tercinta yang sudah mendukung dan selalu mendo'akan sehingga penyusunan skripsi ini berjalan dengan baik dari awal penyusunan sampai selesai seperti sekarang ini.
9. Teman-teman seperjuangan FKIP sejarah dan semua pihak yang penulis sayangi telah memberi dukungan saran, kritik terhadap penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Penulis mengharapkan saran dan kritikan agar skripsi ini bisa memberi manfaat serta wawasan bagi semua pihak.

Jambi, September 2023

Penulis

Ravia Santika Andari

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN	Error! Bookmark not defined.
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xv
GLOSARIUM	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
1. Manfaat Teoritis	8
2. Manfaat Praktis	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Metode Pembelajaran.....	10
1. Jenis Metode Pembelajaran Modern dan Konvensional	10
2. Efektivitas, Efisiensi dan Kualitas Metode Pembelajaran.....	11
B. Metode <i>Talking Stick</i>	11
1. Langkah-langkah Metode Pembelajaran <i>Talking Stick</i>	12
2. Kelebihan Metode Pembelajaran <i>Talking Stick</i>	16
3. Kekurangan Metode Pembelajaran <i>Talking Stick</i>	16
C. Musik.....	17
D. Minat Belajar.....	18
E. Hasil Belajar	20
F. Mata Pelajaran Sejarah	21

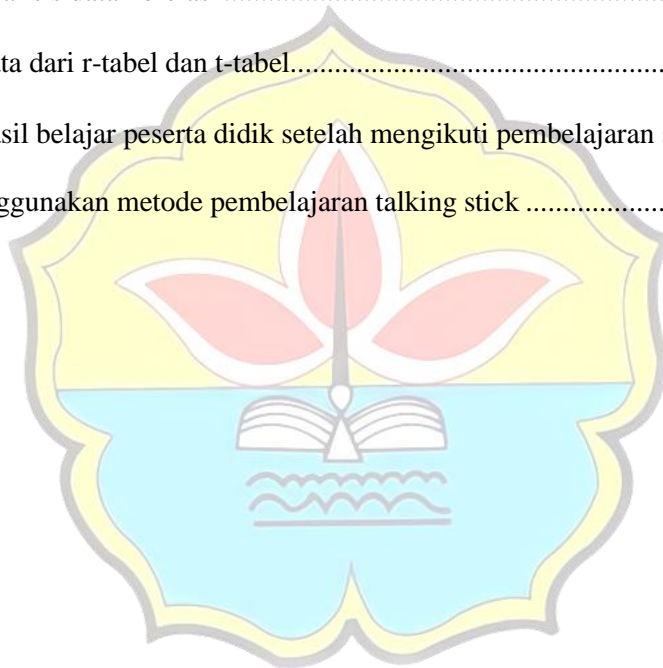
1. Pokok Pembahasan	22
G. Penelitian Yang Relevan	25
H. Kerangka Berpikir	27
I. Hipotesis	29
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	30
B. Tempat dan Waktu Penelitian	31
C. Variabel Penelitian	31
D. Desain Penelitian.....	32
E. Definisi Operasional Variabel	32
F. Populasi dan Sampel Penelitian	33
G. Teknik Pengumpulan Data	34
H. Teknik Analisis Data.....	36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	
A. Hasil Penelitian	39
1. Profil Sekolah SMAN 11 Kota Jambi.....	39
B. Uraian Data Hasil Penelitian	46
1. Hasil Observasi	47
2. Analisis Deskriptif Kuantitatif	49
3. Uji Prasyarat.....	59
4. Hasil Analisis Data Korelasi	60
5. Uji Hipotesis (uji-t)	62
6. Hasil belajar	64
C. Pembahasan.....	66
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	68
B. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA.....	70
LAMPIRAN.....	72

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data populasi peserta didik kelas XII IPS SMAN 11 Kota Jambi	33
Tabel 2. Skor angket	35
Tabel 3. Kisi-kisi Soal.....	35
Tabel 4. Kriteria Kualitas dalam penilaian hasil belajar	38
Tabel 5. Interpretasi data.....	38
Tabel 6. Daftar Nama-nama Kepala Sekolah SMAN 11 Kota Jambi	40
Tabel 7. Daftar Nama-nama Tenaga Kependidikan PNS.....	40
Tabel 8. Daftar Nama-nama Tenaga Kependidikan Non PNS.....	43
Tabel 9. Perlengkapan Ruang Belajar	44
Tabel 10. Fasilitas Ruangannya Lainnya	45
Tabel 11. Rekapitulasi hasil observasi kegiatan peneliti dalam	47
Tabel 12. Rekapitulasi hasil observasi kegiatan peserta didik dalam menggunakan metode pembelajaran talking stick.....	48
Tabel 13. Saya bisa menyukai mata pelajaran sejarah dengan materi konflik Amerika Latin yang diterapkan menggunakan metode pembelajaran talking stick	49
Tabel 14. Belajar dengan menggunakan metode pembelajaran talking stick membantu saya menambah pengetahuan.....	49
Tabel 15. Saya sangat bersemangat Ketika pembelajaran sejarah yang materi konflik Amerika Latin dengan menggunakan metode pembelajara talking stick.....	50
Tabel 16. Metode pembelajaran talking stick dapat dimanfaatkan pada setiap mata pelajara.....	50
Tabel 17. Saya lebih aktif berdiskusi dalam menyelesaikan masalah ketika ditanyakan materi konflik Amerika Latin	51

Tabel 18. Metode pembelajaran talking stick menarik dan menyenangkan dan dapat membuat pembelajaran lebih bermakna	51
Tabel 19. Penggunaan metode pembelajaran talking stick memberi pengaruh yang sangat besar dalam menerima pembelajaran sejarah pada materi konflik Amerika Latin	52
Tabel 20. Saya merasa lebih terbantu memahami materi konflik Amerika latin pada mata pelajaran sejarah setelah guru menggunakan metode pembelajaran talking stick	52
Tabel 21. Saya bisa merespon pembelajaran sejarah materi konflik Amerika Latin dengan mengguna metode talking stick.....	53
Tabel 22. Saya merasa tidak bosan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode talking stick	53
Tabel 23. Metode pembelajaran talking stick dapat menambah motivasi saya dalam belajar.....	54
Tabel 24. Metode pembelajaran talking stick membuat saya semangat untuk mempelajari pokok materi konflik Amerika Latin	54
Tabel 25. Metode pembelajaran talking stick membuat saya lebih aktif dalam pembelajaran.....	55
Tabel 26. Metode pembelajaran talking stick membuat saya bekerja sama dengan teman-teman dalam pembelajaran.....	55
Tabel 27. Metode pembelajaran talking stick sangat cocok diterapkan pada pokok materi konflik Amerika Latin.....	56
Tabel 28. Pembelajaran dengan menggunakan talking stick merupakan pembelajaran yang baru bagi saya.....	56
Tabel 29. Daya nalar dan kemampuan berfikir saya lebih berkembang dengan menggunakan metode pembelajaran talking stick	57

Tabel 30. Metode pembelajaran talking stick membuat kaingintahuan saya besar terhadap pokok materi konflik Amerika Latin.....	57
Tabel 31. Dengan metode pembelajaran talking stick saya lebih mudah memahami pokok materi konflik Amerika Latin	58
Tabel 32. Saya yakin metode pembelajaran talking stick dapat meningkatkan hasil belajar saya	58
Tabel 33. Uji Normalitas Data Penelitian	59
Tabel 34. Uji Homegenitas Data Penelitian.....	60
Tabel 35. Analisis data korelasi	60
Tabel 36. Data dari r-tabel dan t-tabel.....	63
Tabel 37. Hasil belajar peserta didik setelah mengikuti pembelajaran sejarah menggunakan metode pembelajaran talking stick	64



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Amerika Latin.....	22
Gambar 2. Kerangka Berpikir.....	29
Gambar 3. Desain penelitian.....	32



GLOSARIUM

- Konvensional : Kesepakatan umum terkait hal-hal yang lampau, seperti adat, kebiasaan, dan kelaziman
- Metode : Cara kerja yang mempunyai system dalam memudahkan pelaksanaan dari suatu kegiatan untuk mencapai sebuah tujuan tertentu.
- Observasi : Peninjauan secara cermat
- Efektif : Menimbulkan akibat, manjur, berhasil dan berlaku.
- Efisiensi : Sesuatu yang tepat atau sesuai untuk menyelesaikan tugas.
- Forum : Lembaga atau badan, wadah.
- Kooperatif : bersedia membantu atau bersifat kerja sama
- Evaluasi : Penilaian
- Relevan : Hal bersangkutan paut, yang memiliki hubungan, atau selaras.
- Persentase : Bagian dari keutuhan yang dinyatakan dengan persen (perseratus)
- Frekuensi : Kekurangan
- Sugnifikan : Penting atau berarti
- Partisipasi : Perihal turut berperan serta dalam suatu kegiatan, keikutsertaan, atau peran serta.
- Ekternal : Bagian luar berkaitan dari tubuh, benda, lingkungan, baik secara individu maupun kelompok.
- Ilustrasi : Gambaran yang dimana untuk membantu memperjelas paparan halaman, isi suatu buku atau karangan dan sebagainya.

BAB I

PENDAHULIAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran sejarah sangat penting bagi para pendidik, dan dalam prakteknya pembelajaran sejarah secara umum menggunakan pembelajaran konvensional. Dan selain itu waktu pelajaran sejarah biasanya dilakukan pada siang hari sehingga motivasi peserta didik dalam pembelajaran sejarah kurang dalam mengikuti pembelajaran. Hal itulah belum cukup memberikan gambaran menyeluruh dalam proses pembelajaran. Yang berakibat peserta didik tidak memiliki pemahaman yang benar-benar jelas terhadap suatu peristiwa sosial yang bisa diaplikasikan dalam bermasyarakat.

Menurut Van Dallen (dalam Muhammad Irfani 2021:2) berpendapat bahwa ada 6 faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu : guru, kurikulum, peserta didik, media pembelajaran, lingkungan dan metode pembelajaran. Metode menjadi salah satu faktor yang dapat meningkatkan rasa minat, menimbulkan motivasi, serta membawa pengaruh psikologis terhadap peserta didik.

Menurut Djamarah SB (2006 : 46) Selain meningkatkan minat dan motivasi peserta didik, metode pembelajaran suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru agar penggunaannya bervariasi sesuai yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir.

Pemilihan metode pembelajaran harus diseleksi, disaring serta sejalan dengan arah yang hendak dicapai. Oleh karena itu, pemilihan metode harus menarik perhatian dan minat peserta didik. Penggunaan metode harus akurat, artinya pemilihan metode pembelajaran harus selaras dengan materi yang dibahas pada saat yang tepat.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti dalam wawancara dengan peserta didik di SMAN 11 Kota Jambi, guru sejarah SMA khususnya kelas XII tersebut mengajar yang dimana dalam pembelajaran dilakukan dengan santai, serta sering kali guru sejarah menanyakan secara acak terhadap peserta didik terkait dalam pemahaman materi yang telah dipelajari dalam pembelajaran sejarah.

Menurut vina rahmayati (2016:206) Banyak siswa yang kurang termotivasi atau berminat mempelajari sejarah karena banyak sebab dan hal, seperti kurang populernya pelajaran sejarah dibanding pelajaran lainnya, menganggap sejarah sebagai pelajaran yang mudah sehingga tidak terlalu mendapat perhatian khusus bagi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, sampai merasa pelajaran ini membosankan Sehingga metode pembelajaran *talking stick* merupakan salah satu metode yang cocok untuk digunakan, yang dimana metode ini melibatkan semua peserta didik untuk fokus serta membangkitkan suasana belajar peserta didik yang lebih berbeda dari pembelajaran sebelumnya dalam pembelajaran sejarah.

Metode *talking stick* merupakan metode pembelajaran permainan tongkat atau *stick* dengan diiringi musik dan dalam metode *talking stick* melibatkan peserta didik secara langsung dan sekaligus menyenangkan bagi peserta didik,

yang dimana tongkat yang telah disiapkan oleh guru menjadi media untuk menjawab pertanyaan dari guru, setelah siswa mempelajari materi.

Alasan peneliti memilih metode *talking stick* yaitu penggunaan metode pembelajaran *talking stick* yang dimana pada pembelajaran sejarah yang dilakukan pada kelas XII IPS menggunakan media *powerpoint*, video, dan poster dan kegiatan pembelajaran kelompok. Dan untuk menggunakan pembelajaran dengan suasana yang berbeda dari kegiatan pembelajaran sebelumnya pada mata pelajaran sejarah pada kelas XII IPS di SMAN 11 Kota Jambi maka peneliti ingin menggunakan metode *talking stick* dalam pembelajaran sejarah di kelas XII di SMAN 11 Kota Jambi. Selain itu metode *talking stick* dalam pembelajaran sejarah merupakan pendekatan yang digunakan untuk menggerakkan partisipasi aktif seluruh peserta didik dalam proses pembelajaran. Metode ini juga dapat membantu menciptakan lingkungan di mana setiap pembelajar memiliki kesempatan untuk berbagi pendapat dan pengalaman mereka. Dengan menggunakan metode *talking stick*, setiap peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk berbicara dan menyampaikan pemikirannya. Metode *talking stick* yang dimana dalam penggunaannya *stick* yang digunakan sebagai media, akan dimainkan sesuai dengan ketentuan, dan dalam metode *talking stick* ini peserta didik harus bersedia dan fokus agar bisa menjawab pertanyaan yang telah dipersiapkan. Dan karena itu lah peneliti memilih metode *talking stick* sesuai dengan permasalahan peserta didik di SMAN 11 Kota Jambi yang dimana peserta didik yang kurang fokus dan minat dalam mengikuti pembelajaran sejarah, sehingga metode *talking stick* akan membuat fokus dan minat belajar peserta didik

karna metode ini merupakan suatu permainan yang di iringi musik serta metode ini melatih peserta didik untuk mengemukakan pendapatnya.

Dalam penelitian pengaruh metode *talking stick* dalam minat belajar dan hasil belajar ini yang mana didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rusni, dkk dengan judul “Peningkatan Minat Belajar dan Hasil Belajar Membaca Puisi Dengan Metode *Talking Stick* di Sekolah Menengah Atas Persatuan Guru Republik Indonesia Gelumbang ” Adapun hasil yang diperoleh dari penelitian metode *talking stick* ialah peningkatan minat belajar dan hasil belajar metode pembelajaran *talking stick* menunjukkan bahwa perasaan peserta didik meningkat setelah digunakan metode *talking stick*. Hasil yang ditunjukkan dari jawaban peserta didik ada yang “perasaan yang biasa saja dalam mengikuti mata pelajaran Bahasa Indonesia” secara umum dimana jumlah siswa yang memilih jawaban anda mempunyai perasaan yang biasa saja dalam mengikuti mata pelajaran Bahasa Indonesia yang pada awalnya 62,2% menurun menjadi 24,3%, sedangkan peserta didik yang menjawab “perasaan yang sangat senang dan atusias dalam mengikuti mata pelajaran bahasa Indonesia” secara umum pada awalnya hanya 2,7% menjadi 51,4%. Dan hasil evaluasi terhadap hasil belajar peserta didik menunjukkan terjadinya peningkatan rata-rata yang dimana meningkat dari 5,92 menjadi 7,51.

Musik merupakan salah satu hiburan bagi setiap manusia, karena musik secara tidak langsung membuat seorang menjadi gembira, senang maupun nyaman. Musik bisa menjadi salah satu yang efektif dibidang akademik dengan membantu pola belajar, mengatasi kebosanan dan menangkal kebisingan eksternal yang mengganggu. Sehingga dapat disimpulkan musik yang diterapkan dalam

kegiatan pembelajaran akan membuat semangat belajar peserta didik. Dan didukung oleh Ainoer Roffiq, dkk dengan membahas tentang media musik dan lagu dalam proses pembelajaran yang mengatakan bahwa suasana belajar di dalam suatu kelas sangat berpengaruh terhadap hasil proses pembelajaran yang dilakukan. Musik diaplikasikan sebagai latar belakang suasana belajar dalam kelas.

Dalam penggunaan metode pembelajaran *talking stick* dimana pembelajaran dilakukan menggunakan musik anak-anak dikarenakan musik tersebut banyak diketahui oleh peserta didik umum, dan irama pada musik anak-anak bisa membangkitkan suasana pembelajaran, dan musik yang akan peneliti terapkan berjudul “Nenek moyangku seorang pelaut” karna pada musik tersebut memberi berkisah tentang sejarah serta nada lagu tersebut memiliki irama keceriaan ataupun kesenangan sehingga cocok untuk diterapkan guna meningkatkan keceriaan dalam pembelajaran, dalam penerapan singkatnya peserta didik di berikan *stick* sebagai alat yang digunakan dalam metode pembelajaran *talking stick*” lalu peserta didik memberikan *stick* kepada teman disampingnya secara bergiliran sambil mendengarkan musik “Nenek moyangku seorang pelaut”. Dan hingga lagu berakhir, peserta didik yang memegang *stick* paling terakhir memilih pertanyaan yang telah dipersiapkan oleh peneliti tentang konflik Amerika Latin di kelas XII IPS4 SMAN 11 Kota Jambi yang sudah dijelaskan dalam pembelajaran sejarah. Yang artinya metode pembelajaran *talking stick* yang diterapkan dengan adanya permainan dan lagu sehingga pembelajaran sejarah menjadi pembelajar yang berbeda dari biasanya.

Dan Penelitian ini akan lebih spesifik untuk penggunaan metode pembelajaran yang berbeda dari biasanya dalam pembelajaran sejarah, yang dimana peneliti menggunakan pembelajaran yaitu menggunakan metode pembelajaran *talking stick*. Serta hasil dari nilai peserta didik setelah menggunakan metode pembelajaran *talking stick*.

Melalui penggunaan metode pembelajaran sejarah berbasis *talking stick* ini, diharapkan guru dapat terbantu untuk meningkatkan pembelajaran sejarah secara menarik serta mendapatkan perhatian peserta didik terhadap proses pembelajaran ini sehingga menambah minat belajar dan meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran sejarah. Pembelajaran menjadi lebih menarik dari suasana belajar sebelumnya karena adanya permainan yang didalamnya permainan ini peserta didik bisa mengemukakan pendapat terkait materi yang dipelajari dalam pembelajaran sejarah serta lagu yang diterapkan untuk meningkatkan daya tarik dalam pembelajaran sejarah .

Dengan latar belakang masalah peneliti merasa tertarik untuk membahas tentang metode pembelajaran ini yang berjudul **“PENGARUH METODE *TALKING STICK* TERHADAP MINAT BELAJAR SEJARAH KELAS XII IPS DI SMAN 11 KOTA JAMBI T.A 2022/2023”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi masalah yaitu sebagai berikut :

1. Peserta didik yang kurang disiplin dalam pembelajaran sejarah.
2. Pembelajaran sejarah di SMAN 11 Kota Jambi kurang bervariasi.

3. Peserta didik yang kurang memperhatikan saat proses pembelajaran sejarah.
4. Perlu adanya tindakan untuk meningkatkan minat belajar dan hasil belajar terhadap peserta didik.

C. Pembatasan Masalah

Agar permasalahan tidak meluas dari yang dimaksud, maka peneliti membatasi ruang lingkup yang akan diteliti yaitu sebagai berikut :

1. Subjek yang diteliti yaitu peserta didik kelas XII IPS4 di SMAN 11 Kota Jambi.
2. Metode yang dimaksud dalam penelitian ini ialah metode pembelajaran *talking stick*
3. Tempat penelitian di SMAN 11 Kota Jambi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah ada pengaruh metode *talking stick* terhadap minat belajar pada mata pelajaran Sejarah Kelas XII IPS4 Di SMAN 11 Kota Jambi?
2. Apakah ada pengaruh hasil nilai peserta didik setelah menggunakan metode pembelajaran *talking stick* ?

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai oleh penelitian ini ialah.

1. Untuk mengetahui pengaruh metode *talking stick* terhadap minat belajar peserta didik pada pelajaran sejarah kelas XII IPS4 Di SMAN 11 Kota Jambi.
2. Untuk mengetahui pengaruh hasil nilai peserta didik setelah menggunakan metode pembelajaran *talking stick*.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian secara teoritis maupun secara praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini yang apabila diterima kebenarannya oleh guru, kepala sekolah, para tenaga kependidikan dan peneliti lainnya, diharapkan dapat menambah khasana Pustaka kependidikan dapat memberi motivasi penelitian tentang masalah sejenis guna penyempurnaan penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peserta didik, diharapkan menarik perhatian serta minat siswa dan motivasi dengan penggunaan metode pembelajaran *talking stick*.
- b. Bagi guru, dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dapat memotivasi guru untuk lebih kreatif dan para guru dapat memilih metode pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran sejarah.

- c. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu acuan bagi penelitian-penelitian yang relevan dan referensi untuk perpustakaan sekolah.
- d. Bagi peneliti sendiri, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai suatu landasan dalam menindak lanjuti penelitian ini dalam ruang lingkup yang lebih luas lagi.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Metode Pembelajaran

Menurut Djamarah SB (2006: 46) Metode pembelajaran adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru agar penggunaannya bervariasi sesuai yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. Menurut Reigeluch (dalam Erni Ratnah Dewi, 2018:46) Metode pembelajaran adalah mempelajari sebuah proses yang mudah diketahui, diaplikasikan dan diteorikan dalam membantu pencapaian hasil belajar. Berbagai metode dilakukan untuk menjamin guru dan siswa mampu mengembangkan proses belajar mengajar untuk menunjang pencapaian hasil belajar dalam menunjang kualitas Pendidikan.

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah cara atau tahapan yang digunakan dalam interaksi antara peserta didik dan pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sesuai dengan materi dan mekanisme metode pembelajaran.

1. Jenis Metode Pembelajaran Modern dan Konvensional

Jenis metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran tergantung pada persyaratan kebutuhan, keinginan, harapan kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan dalam perkuliahan, resistensi, diskusi, kegiatan dan pekerjaan rumah.

Metode pembelajaran modern adalah menggunakan metode dengan berbagai kombinasi komparatif untuk menghasilkan metode pembelajaran yang taktis, praktis dalam penerapan, penghayatan dan interpretasi. Metode

pembelajaran konvensional adalah metode yang didasarkan pada trend yang menjadikan guru siswa tidak pasif, selalu belajar, dan inovatif.

2. Efektivitas, Efisiensi dan Kualitas Metode Pembelajaran

Efektivitas pembelajaran merupakan evaluasi yang menunjukkan penggunaan model, metode dan tujuan pembelajaran tercapai dan tercapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Sedangkan efektivitas pembelajaran adalah evaluasi kegiatan pembelajaran yang tidak banyak menggunakan biaya dan biaya dalam proses belajar mengajar. Dan mutu metode pembelajaran adalah mutu proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Artinya efektivitas, efisiensi dan pembelajaran yang berkualitas merupakan bentuk evaluasi untuk mengukur keberhasilan metode pembelajaran modern dan konvensional.

B. Metode *Talking Stick*

Menurut Shoimin, (dalam Istianah Alfisyah, 2021:12) *talking stick* (tongkat berbicara) adalah metode yang mulanya digunakan oleh penduduk asli Amerika untuk mengajak semua orang berbicara atau menyampaikan pendapat dalam suatu forum (pertemuan antar suku). Selain itu menurut Suprijono, (dalam Istianah Alfisyah, 2021:12) metode *talking stick* adalah metode pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat.

Metode tongkat bicara merupakan metode kooperatif, dimana metode tongkat bicara adalah pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung dan sekaligus menyenangkan siswa, dimana tongkat bicara tersebut disiapkan oleh

guru menjadi cara untuk menjawab pertanyaan dari guru, setelah siswa memiliki materi.

Dengan menerapkan metode pembelajaran ini, suasana kelas akan menjadi menyenangkan dan hidup, karena semua siswa akan memiliki tugas untuk menjawab pertanyaan dari guru dan melatih mereka berpikir dan berbicara di kelas.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa metode tongkat bicara adalah metode yang awalnya digunakan oleh penduduk asli Amerika untuk mengajak semua orang berbicara atau menyampaikan pendapat di forum.

1. Langkah-langkah Metode Pembelajaran *Talking Stick*

Dalam penggunaan metode pembelajaran *talking stick* diharuskan mengetahui langkah-langkah dalam penerapan. Adapun sintak pada metode pembelajaran *talking stick* yaitu :

- a. Guru menyiapkan sebuah tongkat
- b. Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi. Setelah selesai membaca materi atau buku pelajaran dan mempelajarinya, siswa menutup bukunya.
- c. Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada siswa, setelah itu guru memberikan kepada siswa, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya. Demikian seterusnya sampai Sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab pertanyaan dari guru.

- d. Guru memberi kesimpulan.
- e. Guru memberikan evaluasi.
- f. Penutup.

Adapun langkah-langkah metode *talking stick* dalam pembelajaran namun menggunakan musik, diterapkan dengan :

- a. Guru menjelaskan materi pokok yang akan dipelajari.
- b. Peserta didik diberikan kesempatan untuk membaca dan mempelajari materi tersebut dengan waktu yang telah ditentukan.
- c. Guru selanjutnya meminta kepada peserta didik untuk menutup bukunya.
- d. Guru mengambil tongkat yang telah dipersiapkan sebelumnya.
- e. Tongkat tersebut diberikan kepada salah satu peserta didik. Peserta didik yang menerima tongkat tersebut diwajibkan menjawab pertanyaan dari guru demikian seterusnya.
- f. Ketika *stick* bergulir dari peserta didik ke peserta didik lainnya, dilakukan dengan diiringi music.
- g. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan refleksi terhadap materi yang telah dipelajarinya.
- h. Guru memberikan ulasan terhadap seluruh jawaban yang diberikan peserta didik.
- i. Bersama-sama peserta didik merumuskan kesimpulan.

Berdasarkan penjelasan langkah diatas, maka peneliti menggunakan metode *talking stick* dalam proses pembelajaran dengan yaitu :

1. Kegiatan Awal (10 Menit)

- a. Guru melakukan pembukaan dengan salam pembuka.
- b. Guru memeriksa kehadiran peserta didik.
- c. Guru memberikan motivasi.
- d. Guru memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung.
- f. Guru mengulas sedikit materi sebelumnya.
- g. Guru menjelaskan kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

2. Kegiatan Inti (40 Menit)

- a. Guru menyiapkan media tongkat untuk proses pembelajaran
- b. Guru menyampaikan materi pelajaran mengenai konflik Amerika Latin di kelas XII IPS4 SMAN 11 Kota Jambi. Dan pada saat penyampaian materi mengenai konflik Amerika Latin yang di mana pada materi tersebut peneliti menjelaskan selama kurang lebih 15 menit.
- c. Guru memberikan waktu yang cukup kepada siswa untuk membaca serta mempelajari materinya. Setelah itu siswa diminta untuk menutup bukunya.(5 menit)
- d. Guru dan siswa memulai *talking stick* dengan memberikan tongkat kepada salah satu peserta didik yang duduk sebelah kanan depan.

- e. Sambil bergiliran memberikan tongkat, sambal diiringi musik nenek moyangku seorang pelaut. Musik akan berhenti dengan waktu tertentu sesuai kapan ingin guru mementikan musik.
- f. Dan Ketika musik sekita berhenti. Maka peserta didik yang terakhir memegang tongkat, akan memilih pertanyaan dengan materi konflik Amerika Latin yang telah dipersiapkan oleh guru dalam gulungan kertas kecil. Jika tidak bisa menjawab, guru mengizinkan siswa lain untuk membantu menjawab dan mengemukakan pendapatnya terkait pertanyaan yang diberikan dan peserta didik yang berhasil menjawab mendapat nilai dan peserta didik yang tidak bisa menjawab mendapatkan hukuman kecil-kecilan. Dan kegiatan ini dilakukan selama 20 menit dengan pembagian yaitu :

- 1 menit pertama memainkan metode *talking stick*
- 6 menit pertama mengambil, membaca, dan menjawab pertanyaan
- 1 menit kedua memainkan metode *talking stick*
- 6 menit pertama mengambil, membaca, dan menjawab pertanyaan
- 6 menit terakhir melakukan hukuman kecil bagi peserta didik yang tidak bisa menjawab pertanyaan.

3. Kegiatan Penutup (20 menit)

- a. Peserta didik diminta untuk mengerjakan soal mengenai materi konflik Amerika Latin (15 menit)
- b. Sebelum mengakhir pembelajaran, peserta didik menyimpulkan materi yang dipelajari dan di perkuat dengan penyimpulan guru. (5 menit)

- c. Guru menutup pembelajaran dan meminta ketua kelas untuk memimpin doa.

2. Kelebihan Metode Pembelajaran *Talking Stick*

Menurut Kurniasih dan Sani (dalam Istianah Alfisyah, 2021:16)

menyatakan bahwa kelebihan metode *talking stick* adalah :

- a. Menguji kesiapan peserta didik
- b. Melatih membaca dan memahami dengan cepat materi yang telah disampaikan.
- c. Agar siswa lebih giat belajar karena siswa tidak pernah mengetahui tongkat akan sampai pada gilirannya.

Sedangkan Menurut Suprijono (dalam Istianah Alfisyah, 2021:17) kelebihan metode *talking stick* adalah menguji kesiapan siswa, melatih membaca dan memahami materi dengan cepat, memicu siswa agar lebih giat lagi belajar, siswa berani dalam mengemukakan pendapat.

3. Kekurangan Metode Pembelajaran *Talking Stick*

Adapun kekurangan metode pembelajaran *talking stick* adalah sebagai berikut:

- a. Kondisi kelas akan kurang kondusif.
- b. Membuat peserta didik senam jantung.
- c. Peserta didik yang tidak siap tidak bisa menjawab.
- d. Membuat peserta didik tegang.
- e. Ketakutan akan pertanyaan yang diberikan pendidik.

C. Musik

Menurut Ainoer Roffiq (2017:36) menyatakan bahwa musik merupakan salah satu hiburan bagi setiap manusia, karena musik secara tidak langsung membuat seorang menjadi gembira, senang maupun nyaman. Musik bisa menjadi salah satu yang efektif dibidang akademik dengan membantu pola belajar, mengatasi kebosanan dan menangkal kebisingan eksternal yang mengganggu. Media ilustrasi musik dapat mengubah lingkungan belajar menjadi menyenangkan sehingga peserta didik dapat antusias dalam pembelajaran. Musik mampu memotivasi dan mendorong partisipasi dalam kegiatan yang akan membantu meraih tujuan dalam fungsi-fungsi sosial, bahasa, dan motorik.

Menurut Tejo Nurseto (2011:33) mengatakan bahwa musik berfungsi untuk membangkitkan suasana dalam memudahkan peserta didik mencerna informasi. Musik juga menimbulkan ketertarikan peserta didik, mengurangi kebosanan, dan mempengaruhi kejiwaan pendergarnya. Yang dimaksud dalam hal ini yaitu jika informasi yang akan disampaikan bertema keceriaan maka tampilan musik yang akan dimainkan akan membuat nada yang terdapat dalam musik bernada hal yang membuat suasana ceria dan sebaliknya jika tema informasi yang akan disampaikan bertema kesedihan maka tampilan musik yang akan didengar dengan nada yang membuat suasana hening. Maka dari itu penggunaan musik harus sesuai dengan informasi yang akan disampaikan untuk memudahkan dalam mencerna informasi.

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa musik merupakan salah satu kebutuhan dalam kehidupan manusia yang dimana berguna menghibur baik dalam keadaan bersedih maupun gembira. Dan juga kegunaan musik juga

berfungsi dalam bidang pendidikan yang dimana membuat suasana pembelajaran berbeda dari biasanya dan membuat peserta didik meningkatkan semangat belajarnya.

D. Minat Belajar

Minat belajar mengacu pada kecenderungan, ketertarikan atau ketertarikan seseorang terhadap proses belajar. Yang menyiratkan motivasi intrinsik dan keinginan untuk pengetahuan, untuk memahami konsep dan untuk mengembangkan keterampilan baru. Menurut Sardiman, (dalam Rudi Hartoni, 2019 : 35) minat adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri karena ia merasa ada kepentingan dengan sesuatu.

Menurut Rudi Hartono (2019:36) minat belajar adalah perhatian, rasa suka dan rasa ketertarikan seseorang (peserta didik) terhadap belajar yang ditunjukkan dengan partisipasi, keinginan peserta didik untuk belajar dengan baik dan perhatian peserta didik dalam materi Pelajaran secara aktif dan serius.

Berdasarkan definisi dari para ahli diatas, maka dapat disimpulkan indikator minat belajar yaitu rasa senang dalam aktivitas belajar, rasa ketertarikan untuk belajar, adanya kesadaran untuk belajar tanpa disuruh, berpartisipasi dalam aktivitas belajar, memberikan perhatian yang besar dalam belajar. Dan sikap yang ditunjukkan peserta didik sebagai tolak ukur indikator minat yaitu sebagai berikut

:

1. Rasa tertarik

Tertarik adalah merupakan awal dari individu menaruh minat, sehingga seseorang yang menaruh minat akan tertarik terlebih dahulu terhadap sesuatu.

Ketertarikan yang dimaksud adalah ketertarikan terhadap pelajaran di kelas.

2. Perasaan Senang

Perasaan merupakan unsur yang tak kalah penting bagi anak didik terhadap pelajaran yang diajarkan oleh gurunya. Seorang peserta didik yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka peserta didik tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya. Tidak ada perasaan terpaksa pada peserta didik untuk mempelajari bidang tersebut.

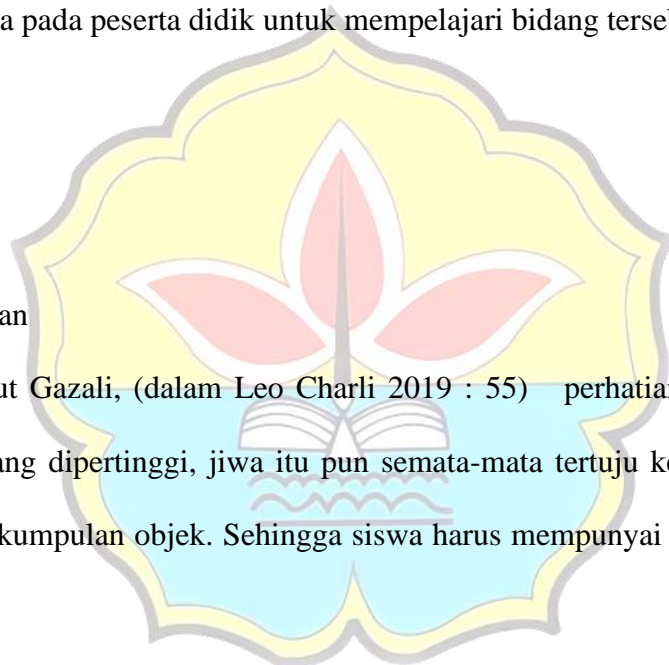
3. Perhatian

Menurut Gazali, (dalam Leo Charli 2019 : 55) perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu obyek atau sekumpulan objek. Sehingga siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan

yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbul kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar.

4. Partisipasi

Partisipasi adalah merupakan keikutsertaan peserta didik dalam proses pembelajaran. Peserta didik yang mempunyai minat terhadap suatu pelajaran akan melibatkan dirinya dan berpartisipasi aktif dalam hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang diminatinya. Partisipasi peserta didik



dalam proses pembelajaran bisa dilihat dari sikap peserta didik yang partisipatif, peserta didik rajin bertanya dan mengemukakan pendapatnya. Selain itu siswa selalu berusaha terlibat atau mengambil andil dalam setiap kegiatan.

5. Keinginana atau kesadaran

Menurut KBBI (2022 : 433) Keinginan merupakan kehendak, kemauan atau hasrat peserta didik untuk belajar. Peserta didik yang mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi dan mempunyai kesadaran untuk belajar tanpa ada yang memaksa.

E. Hasil Belajar

Menurut Suprijo (dalam Agustin Sukses Dakhi 2020:468) hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Hasil belajar peserta didik yang didapatkan melalui Pendidikan akan mampu bersaing dalam berbagai aktivitas kehidupan masyarakat.

Menurut Nawawi (dalam Ahmad Hafid 2016:44) hasil belajar merupakan tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pembelajaran disekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pembelajaran tertentu.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi pada peserta didik yang dimana untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam pemahaman materi pembelajaran baik nyatakan dalam pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan

F. Mata Pelajaran Sejarah

Menurut Sardiman (dalam Muhammad Irfani 2021:20) sejarah digambarkan sebagai masa lalu manusia dan seputarnya yang disusun secara ilmiah dan lengkap meliputi urutan fakta masa tersebut dengan tafsiran dan penjelasan yang memberi pengertian dan pemahaman tentang apa yang berlaku. Sejarah adalah cabang ilmu yang mengkaji secara sistematis keseluruhan pengembangan proses perubahan dan dinamika kehidupan masyarakat dengan segala aspek kehidupan yang terjadi dimasa lampau. Menurut Ambok Malik (2016:37) sejarah adalah mata pelajaran yang menanamkan pengetahuan, sikap, dan nilai-nilai mengenai proses perubahan dan perkembangan masyarakat Indonesia dan dunia dari masa lampau hingga kini.

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sejarah adalah gambaran yang terjadi di masa lampau yang dimana dikaji secara ilmiah dengan kumpulan bukti-bukti dan fakta dilapangan, serta pembelajaran sejarah mempelajari tentang perkembangan perubahan dari masa lampau hingga saat ini.

Manfaat mempelajari sejarah terbagi menjadi intrinsik dan ekstrinsik. Manfaat mempelajari sejarah secara inheren meliputi sejarah sebagai ilmu, sejarah dalam sebagai sarana masa lalu, sejarah sebagai pernyataan pendapat , cerita dalam potensi itu. Sedangkan manfaat ekstrinsik belajar sejarah moral, penalaran, politik, kebijakan, masa depan, kesadaran, pelengkap ilmu pengetahuan, latar belakang, dan pembuktian. Dari penjelasan di atas, manfaat mempelajari sejarah

untuk belajar dari masa lalu tentang politik, budaya, perubahan masyarakat masa lalu hingga terjadinya perubahan dari dimensi waktu.

1. Pokok Pembahasan

a. Konflik di Amerika Latin

1. Konflik di Kolombia



Gambar 1. Peta Amerika Latin

Kolombia merupakan sebuah negara di Amerika Latin yang terletak di wilayah paling utara. Kolombia sejak dahulu dikenal sebagai negara yang sering terjadi konflik bersenjata bahkan hingga saat ini masih sering terjadi. Dan konflik bersenjata di kolombia yaitu konflik antara pemerintah Kolombia dengan FARC-EP (Angkatan bersenjata revolusioner Kolombia) yang merupakan angkatan bersenjata berhaluan komunis, aktif sejak 1964. Yang dimana FARC bercita-cita mendirikan pemerintahan komunis dan memperjuangkan nasib para petani miskin di Kolombia. Dan FARC yang berkonflik dengan pemerintahan kolombia dan para militer yang berhaluan berbeda dari FARC. Dan FARC sering sekali melakukan aksi-aksi criminal seperti narkoba dan penculikan,

dan hingga saat ini masih aktif melakukan pemberontakan dan menguasai daerah plosok Kolombia.

Dan sejak pembentukan, FARC menginginkan peningkatan standar hidup para petani serta pelaksanaan kebijakan berbau sosialis oleh pemerintah Kolombia seperti nasionalisasi perusahaan swasta dan pembagian lahan kepada petani. Dalam aksinya FARC melakukan serangan ke fasilitas militer untuk mendapatkan persenjataan dan melakukan penculikan dengan tembusan untuk mendapatkan uang. Dan hingga saat ini FARC merupakan kelompok pemberontakan terbesar dan tertua yang masih aktif di benua Amerika.

2. Konflik di Peru

Peru merupakan salah satu negara di Amerika Latin yang berbatasan dengan Ekuador dan Kolombia di sebelah utara, serta Brazil di sebelah timur. Zona pantai merupakan zona paling maju dan merupakan pusat aktivitas perekonomian di Peru. Sedangkan zona pegunungan dan hutan merupakan wilayah minim pembangunan dan cenderung terisolasi dari pusat kota Peru. Pembangunan yang tidak merata, kemiskinan dan lebarnya kesenjangan sosial di Peru, mengakibatkan munculnya kelompok-kelompok pemberontak yang tidak puas dengan pemerintahan dan menginginkan keadilan.

Salah satu kelompok pemberontak yang paling disegani di Peru ialah *Partido Comunista de Peru Sendero Luminoso* (PCP-SL, Partai Komunis Peru-Jalan Bersinar). Sendero Luminoso merupakan kelompok pemberontakan berhaluan maoisme (salah satu aliran komunis), dan

mulai melakukan aksinya pertama kali pada bulan Mei 1980 di kota Chuschi dengan melakukan sabotase terhadap kotak pemilu dan membakar hasil pemilu, serta Sendero Luminoso melakukan teror dan penyerangan terhadap tuan tanah setempat dan kompleks perkantoran milik perusahaan asing yang mereka anggap symbol kapitalis. Kesuksesan Sendero Luminoso mengembangkan kelompoknya tidak lepas dari strategi yang diterapkan, yaitu :

- a. Kelihaiian dalam menarik simpatisan masyarakat lokal
- b. Memberikan tanah hasil jarahnya dari tuan tanah kepada para pertain
- c. Menyediakan layanan-layanan masyarakat kepada penduduk setempat
- d. Melakukan intimidasi dan ancaman bagi penduduk yang menentang kelompoknya.

3. Konflik Venezuela-Kolombia

Pada konflik kedua negara antara Venezuela-Kolombia cukup kompleks, dikarenakan faktor internal hubungan bilateral kedua negara serta intervensi Amerika Serikat dalam hubungan bilateral ini. Pada awalnya Vanezuel dan Kolombia merupakan negara yang bersatu. Dan pertengahan abad 15 Venezuel memutuskan untuk mendirikan negara sendiri, dan sejak terjadi perang dingin kedua negara ini menganut idiologi yang berbeda, sehingga berdampak pada tatanan hubungan bilateral kedua negara sekaligus hubungan regional di Amerika Serikat.

Idiologi negara Kolombia berkiblat pada Amerika Serikat yaitu liberalis-kapitalis sedangkan Venezuela eksrtimis sosialis yang anti

terhadap Amerika Serikat. Dan permasalahan ideologi semakin tajam semenjak kemenangan Hugo Chavez yang dimana seorang dengan Haluan politik sosialis yang berdampak pada arah pemerintahan Venezuela. Dan sebaliknya presiden Kolombia Andreas Pastrana seorang anti sosialis. Serta ada beberapa sumber konflik salah satunya dukungan Venezuela terhadap kelompok pemberontak yaitu FARC.

G. Penelitian Yang Relevan

Dari berbagai penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, terdapat beberapa penelitian yang dijadikan acuan dalam penelitian ini. Adapun uraian mengenai hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rusni, dkk dengan judul “Peningkatan Minat Belajar Dan Hasil Belajar Membaca Puisi Dengan Metode *Talking Stick* Di Sekolah Menengah Atas Persatuan Guru Republik Indonesia Gelumbang ” Adapun hasil yang diperoleh dari penelitian ini ialah peningkatan minat belajar dan hasil belajar metode pembelajaran *talking stick* menunjukkan bahwa perasaan peserta didik meningkat setelah digunakan metode *talking stick*. Hasil yang ditunjukkan dari jawaban peserta didik ada yang perasaan yang biasa saja dalam mengikuti mata pelajaran Bahasa Indonesia secara umum dimana jumlah siswa yang memilih jawaban ini pada awalnya 62,2% menurun menjadi 24,3%, sedangkan peserta didik yang menjawab perasaan yang sangat senang dan antusias dalam mengikuti mata pelajaran bahasa Indonesia secara umum pada awalnya hanya 2,7% menjadi 51,4%. Dan hasil

belajar peserta didik menunjukkan terjadinya peningkatan rata-rata yang dimana meningkat dari 5,92 menjadi 7,51.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Yuliana Lusi,dkk dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di SDK STA, Maria Assumpa Kota Kupang” Adapun hasil yang diperoleh dari penelitian ini telah terbukti bahwa minat belajar yang diperoleh dari kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* memperoleh rata-rata 82,12 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 54, sedangkan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional memperoleh rata-rata 61,14 dengan nilai tertinggi 86 dan nilai terendah 40. Hasil uji t-test yang diperoleh dari kelas kontrol dengan menggunakan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$ maka tolak H_0 terima H_a , dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan.

Berdasarkan hasil penelitian relevan diatas, memiliki persamaan dan perbedaan dalam penelitian penulisan oleh Rusni, dkk yang berjudul “Peningkatan Minat Belajar Dan Hasil Belajar Membaca Puisi Dengan Metode *Talking Stick* Di Sekolah Menengah Atas Persatuan Guru Republik Indonesia Gelumbang ” persamaan dalam penelitian ini yaitu terletak pada penggunaan metode pembelajaran *talking stick* untuk mengetahui minat belajar dan hasil belajar. Sedangkan perbedaan terletak pada mata pelajaran yang dimana dalam penelitian relevan menggunakan mata pelajaran bahasa Indonesia, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan mata pelajaran sejarah. Dan dalam penelitian ini dilakukan pada Sekolah Menengah Atas Persatuan Guru Republik Indonesia

Gelumbang, sedangkan yang digunakan pada peneliti ini dilakukan pada kelas XII IPS4 SMAN 11 Kota Jambi. Serta metode pengambilan data yaitu melalui penelitian tindakan kelas sedangkan penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif.

Dan dalam penelitian penulisan dengan Yuliana Lusi,dkk yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di SDK STA, Maria Assumpa Kota Kupang” memiliki persamaan dan perbedaan yang dimana dari segi persamaan yaitu terletak pada metode pembelajaran *talking stick* yang digunakan mengetahui minat belajar peserta didik. Dan untuk perbedaan terletak pada mata pelajaran yaitu Ilmu Pengetahuan Alam di SDK STA, Maria Assumpa Kota Kupang, sedangkan yang digunakan peneliti menggunakan materi konflik Amerika Latin pada kelas XII IPS4 SMAN 11 Kota Jambi. Serta metode penelitian menggunakan quasi eksperimen dan pada penelitian ini menggunakan metode penelitian analisis deskriptif kuantitatif.

H. Kerangka Berpikir

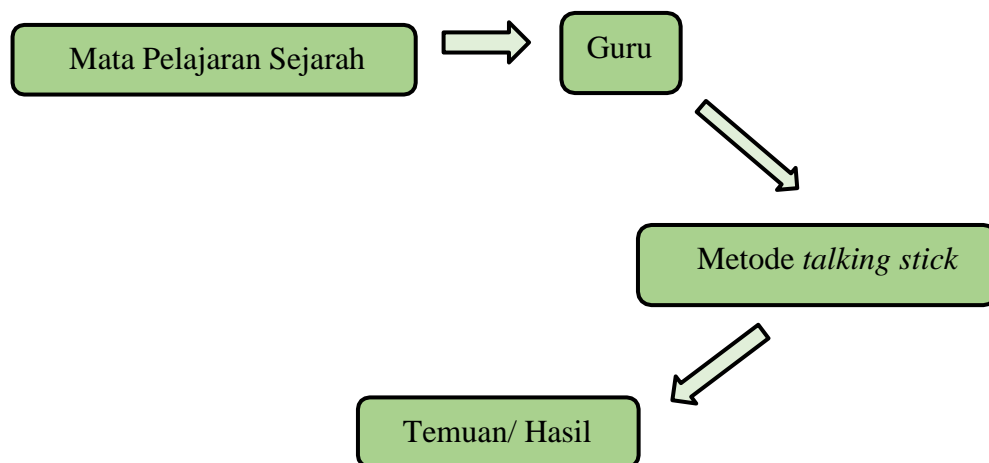
Menggunakan konsep permainan dalam kegiatan pembelajaran merupakan alternatif untuk menciptakan pembelajaran yang baik. Dan metode pembelajaran yang baik adalah penggunaan metode bisa menggabungkan antara indra melihat, indra pendengar, serta indra lainnya dalam kegiatan pembelajaran, sehingga siswa dapat menerima materi dan pengalaman belajar lebih banyak lagi. Dan dalam permasalahan yang berada di sekolah SMAN 11 Kota Jambi dimana berkenaan dengan pembelajaran sejarah, yaitu keaktifan peserta didik dan minat belajar

peserta didik yang rendah. Selain itu dalam proses pembelajaran, tidak semua siswa mampu terlibat aktif dalam proses belajar mengajar dikelas.

Terdapat hanya sebagian kecil saja siswa yang mampu aktif dalam kegiatan belajar yang berlangsung, metode pembelajaran diperlukan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas, dan memegang peranan yang sangat penting agar tujuan pembelajaran yang telah disusun bisa tercapai secara optimal. Untuk memilih metode pembelajaran, hendaknya guru memperhatikan hal-hal yang menjadi pertimbangan dalam pemilihan metode pembelajaran tersebut. Baik dari tujuan pembelajaran pada mata pelajaran yang akan diajarkan, karakteristik mata pelajaran, kemampuan peserta didik, dan kemampuan guru.

Maka pada pengaruh metode pembelajaran *talking stick* dalam minat belajar sejarah pada siswa kelas XII IPS4 SMAN 11 Kota Jambi diharapkan mampu memberikan dampak yang baik terhadap pembelajaran peserta didik dengan adanya konsep pembelajaran yang baru. Keberhasilan metode pembelajaran ini bisa tercapai, jika guru mampu menguasai langkah-langkah metode pembelajaran *talking stick* sehingga bisa membangun minat belajar peserta didik dalam pembelajaran sejarah. Dengan demikian, jika metode pembelajaran *talking stick* yang digunakan itu cocok dengan pembelajaran yang diajarkan, maka peserta didik akan berperan aktif di dalamnya.

Berdasarkan kerangka berfikir diatas, maka peneliti membuat sebuah indikator yang dijadikan topik pembahasan pada penelitian ini. Adapun indikatornya dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Kerangka Berpikir

I. Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan yang diajukan untuk diuji kebenarannya melalui penyelidikan atau penelitian ilmiah. Hipotesis pada umumnya berfungsi sebagai landasan atau penelitian untuk menguji suatu hubungan atau fenomena yang dianggap penting. Dan hipotesis memegang peranan penting dalam penelitian yang merupakan dasar untuk menguji kebenaran suatu atau menjawab pertanyaan penelitian.

Berdasarkan pengertian hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan yaitu sebagai berikut :

H₀ : Tidak adanya pengaruh metode pembelajaran *talking stick* terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah pada kelas XII IPS4 di SMAN 11 Kota Jambi

H₁ : Ada pengaruh metode pembelajaran *talking stick* terhadap minat belajar belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah pada kelas XII IPS4 di SMAN 11 Kota Jambi

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini ialah penelitian deskriptif dengan metode analisis deskriptif kuantitatif yang dimana dalam metode penelitian ini memberikan gambaran tentang masalah yang diteliti dengan bentuk angka atau yang diangkakan. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena atau variabel tertentu dalam satu atau satu sampel dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan untuk mengumpulkan data yang akan diukur secara numerik dan untuk menganalisis data menggunakan metode statistik.

Tujuan utama penelitian deskriptif kuantitatif adalah untuk menggambarkan karakteristik populasi atau sampel yang dipelajari, pola, kecenderungan atau hubungan di antara mereka dan untuk memberikan tujuan deskripsi dari fenomena yang diamati. Dan pada penelitian metode *talking stick* menggunakan musik yang berjudul nenek moyang ku seorang pelaut walaupun pada musik yang dimana makna pada lagu tersebut berbeda dengan materi yang dipelajari yaitu konflik di Amerika Latin, tetapi musik yang digunakan yaitu untuk membuat pembelajaran berbeda dari biasanya karna pada irama pada musik lagu tersebut membangkit keceriaan sehingga secara tidak langsung proses pembelajaran akan mengalami suasana sesuai pada musik yang didengar.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Pelaksanaan penelitian dengan penggunaan metode pembelajaran *talking stick* akan dilaksanakan di SMAN 11 Kota Jambi dengan subjek penelitian pada kelas XII IPS4 sebanyak 30 orang. Dalam tujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran sejarah.

2. Waktu Penelitian

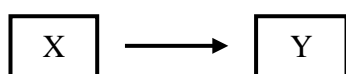
Waktu penelitian dengan pengaruh metode *talking stick* ini dimulai pada tanggal 8 Maret 2023 untuk pertemuan pertama dalam pertemuan ini peneliti melakukan mengajar di kelas XII IPS4 dan sekaligus melakukan observasi. Dan tanggal 15 Maret 2023 melakukan pertemuan kedua sekaligus mengambil data untuk dianalisis.

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel yaitu variabel bebas dan variabel terkait. Variabel bebas (independent) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan timbulnya variabel terkait. Sedangkan variabel terkait (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas. Dan dalam penelitian ini penggunaan metode *talking stick* dan variabel terkait adalah minat belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah.

D. Desain Penelitian

Pada penelitian ini dilakukan terhadap peserta didik kelas XII IPS4 di SMAN 11 Kota Jambi berjumlah 30 orang. Masalah yang akan di ukur pada penelitian ini yaitu “Metode pembelajaran *talking stick* dan minat belajar peserta didik” variable bebas (X) ialah metode pembelajaran *talking stick*, variable (Y) ialah minat belajar peserta didik. Bentuk desain pada penelitian ini, yaitu :



Gambar 3. Desain penelitian

Keterangan :

X : Metode pembelajaran *talking stick*

Y : Minat belajar peseta didik

E. Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini mengkaji dua variable, yang dimana defenisi operasional tiap-tiap variable, yang dimana sebagai berikut :

1. Penggunaan metode *talking stick* (variable bebas)

Penggunaan metode *talking stick* adalah proses penyampaian materi pada mata Pelajaran Sejarah kelas XII IPS4 dengan menyajikan informasi, pertanyaan, dan suara dalam waktu bersamaan dan metode pembelajaran lebih menarik perhatian peserta didik dan peserta didik berminat dalam mengikuti proses pembelajaran.

2. Minat belajar (variable terikat)

Minat belajar dalam penelitian ini merupakan variable terikat yang mengarah kepada sikap peserta didik pada saat diperlakukannya proses pembelajaran dengan metode *talking stick*. Yang dimana minat belajar peserta didik dapat dilihat setelah guru memberi tes berupa angket untuk mengetahui seberapa besar minat peserta didik.

F. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi mengacu pada kumpulan individu, objek peristiwa yang memiliki karakteristik yang sama atau untuk pertanyaan penelitian Populasi dapat mencakup semua individu atau objek yang memenuhi kriteria inklusi, atau mungkin terbatas pada himpunan bagian tertentu dari keseluruhan populasi yang sama pentingnya. Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah kelas XII IPS SMAN 11 Kota Jambi berjumlah 164 peserta didik.

Tabel 1. Data populasi peserta didik kelas XII IPS SMAN 11 Kota Jambi

NO.	Kelas	Jumlah Peserta didik
1.	XII IPS 1	36
2.	XII IPS 2	34
3.	XII IPS 3	32
4.	XII IPS 4	30
5.	XII IPS 5	32
Jumlah Peserta didik		164

2. Sampel adalah subjek yang representatif dari yang digunakan dalam penelitian. Sampel dipilih dari secara acak atau tidak populasi untuk mendapatkan informasi yang dapat digeneralisasikan ke seluruh populasi. Menggunakan sampel memungkinkan peneliti mengumpulkan data secara

lebih efisien dan ekonomis daripada mengambil data dari seluruh populasi. Penelitian ini dilakukan pada dua kelas yaitu kelas XII IPS 4 sebanyak 30 orang, pemilihan kelas diambil menggunakan teknik *simple random sampling* yang dimana penentuan sampel dilakukan secara acak tanpa memperhatikan tingkat yang ada dalam populasi tersebut.

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Pada tahap ini merupakan langkah awal untuk mengetahui situasi dan keadaan kelas sebelum metode pembelajaran *talking stick* pada materi konflik Amerika Latin dan setelah menerapkan metode tersebut. Dan agar peneliti dapat memecahkan masalah yang timbul dan melakukan, dalam pengamatan yang menuntunnya antara lain dengan mengamati peserta didik dan guru dalam pembelajaran sejarah.

2. Angket

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Bila angket digunakan dalam penelitian berupa angket respon peserta didik terhadap penggunaan metode pembelajaran *talking stick* terhadap minat belajar dan hasil belajar dalam pembelajaran sejarah, dan dalam angket diberikan topik penelitian agar peserta didik memilih yang paling sesuai dengan kondisi yang ada. Metode penskoran untuk setiap item pertanyaan adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Skor angket

No.	Alternatif Jawaban	Pemberian Skor
1.	Sangat Setuju	5
2.	Setuju	4
3.	Kurang Setuju	3
4.	Tidak Setuju	2
5.	Sangat Tidak Setuju	1

3. Tes

Tes digunakan untuk mengetahui hasil nilai dalam pembelajar sejarah yang telah dilakukan dalam menggunakan metode *talking stick* dalam pembelajaran. Jumlah soal yaitu berupa soal uraian dengan jumlah soal 10 butir yang membahas konflik amerika latin.

Tabel 3. Kisi-kisi Soal

Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Nomor Soal	Ranah Kognitif		
			C ₁	C ₂	C ₃
3.6 Menganalisis konflik-konflik di Timur-Tengah, Asia Tenggara, Asia Selatan, Asia Timur, Eropa, Afrika, dan Amerika Latin.	Siswa dapat menganalisa dampak terjadinya konflik	1 2 3	✓	✓ ✓	
	Siswa dapat menganalisis tentang organisasi pergerakan	4 5 6	✓ ✓ ✓		
	Siswa dapat menganalisis penyebab terjadi konflik	7	✓		
4.6 Menyajikan hasil analisis tentang konflik-konflik Timur-Tengah, Asia Tenggara, Asia Selatan, Asia Timur, Eropa, Afrika, dan	Siswa dapat menganalisis hubungan antar negara	8		✓	
	Siswa dapat	9		✓	

Amerika Latin dalam bentuk dan/atau media lain.	menganalisis konflik-konflik yang pernah terjadi				
	Siswa memberi pandangan tentang konflik	10		✓	

Keterangan :

C1 : Pengetahuan C2 : Memahami C3: Menerapkan/mengaplikasikan

4. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk lebih memperkuat dalam hasil penelitian ini, peneliti menggunakan dokumentasi berupa foto-foto pada saat peserta didik pada proses belajar mengajar pada mata pelajaran sejarah dengan metode pembelajaran *talking stick* yang terapkan peneliti.

H. Teknik Analisis Data

1. Uji Prasarat

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Dalam penelitian ini dengan menggunakan uji Kolmogorov-smirnov, dengan kriteria kenormalan sebagai berikut:

- 1) Signifikansi uji (α) = 0.05
- 2) Jika Sig. > α , maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal
- 3) Jika Sig. < α , maka sampel bukan berasal dari populasi yang berdistribusi normal

b. Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki varian yang sama. Metode yang digunakan untuk uji homogenitas data dalam penelitian ini adalah Levene Test yaitu test of homogeneity of variance. Untuk menentukan homogenitas digunakan kriteria sebagai berikut:

- 1) Signifikansi uji (α) = 0.05
- 2) Jika Sig. > α , maka variansi setiap sampel sama (homogen)
- 3) Jika Sig. < α , maka varian setiap sampel tidak sama (tidak homogen).

2. Analisis Deskriptif Kuantitatif

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu akan dianalisis secara deskriptif kuantitatif, yang dimana dalam analisis ini menggambarkan data yang terkumpul dengan cara penggambaran melalui table-tabel sederhana dan dalam system penggambaran persen (%). Dan kemudian disimpulkan dengan cara deskriptif kuantitatif. Dan untuk analisis deskriptif kuantitatif menggunakan table-tabel sederhana dengan menggunakan rumus presentase yaitu :

$$P = \frac{f \times 100 \%}{N}$$

Keterangan :

P : Persentase

F : Jumlah frekuensi

n : Jumlah responden

Tabel 4. Kriteria Kualitas dalam penilaian hasil belajar

Persentase	Kriteria
76 % - 100 %	Sangat Efektif
51 % - 75 %	Cukup Efektif
26 – 500	Kurang Efektif
0 – 25 %	Tidak Efektif

3. Analisis Data Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui besarnya hubungan antara variable lainnya. Besar kecilnya hubungan-hubungan tersebut ditetapkan melalui keefektifan korelasi. Apakah benar ada pengaruh metode pembelajaran *talking stick* terhadap minat belajar peserta didik kelas XII IPS4 di SMAN 11 Kota Jambi. Dan rumus yang digunakan untuk mengetahui data korelasi yaitu analisis *product moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{n}}{\sqrt{\left\{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}\right\} \left\{\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}\right\}}}$$

Keterangan :

- r_{xy} : Koefisien korelasi variable x dan variable y
- n : Jumlah subjek (peserta didik sebagai sampel)
- x : Variabel x (metode pembelajaran berbasis
- y : Variabel y (minat belajar peserta didik)

Tabel 5. Interpretasi data

Koefisien Korelasi r_{xy}	Tingkat Hubungan
0,80 hingga 100	Sangat Kuat
0,60 hingga 7,99	Kuat
0,40 hingga 5,99	Sedang
0,20 hingga 3,99	Rendah
0,01 hingga 1,99	Sangat Rendah
0,00	Tidak berkorelasi

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

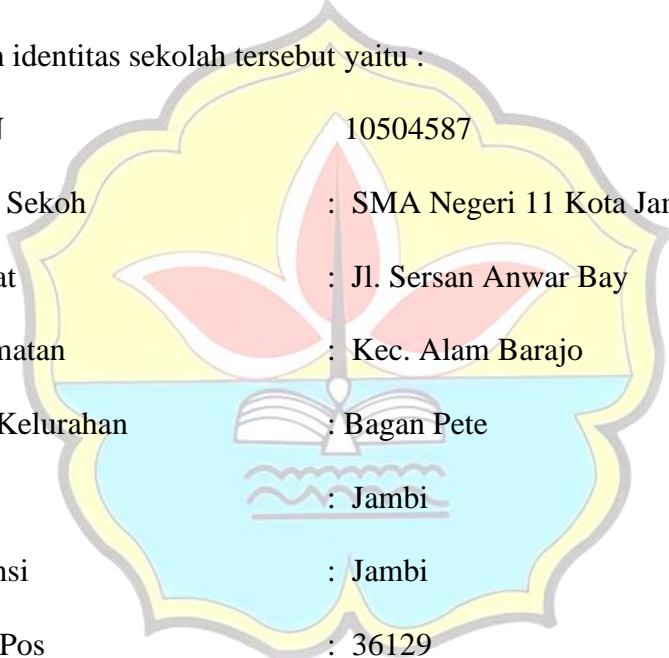
A. Hasil Penelitian

1. Profil Sekolah SMAN 11 Kota Jambi

SMAN 11 Kota Jambi terletak di jalan Sersan Anwar Bay Kel. Bagan Pete, Kec. Kota Baru Jambi. SMAN 11 Kota Jambi adalah salah satu sekolah di Kota Jambi yang berdiri pada tahun 1997.

a. Identitas Sekolah

Adapun identitas sekolah tersebut yaitu :



NPSN	: 10504587
Nama Sekolah	: SMA Negeri 11 Kota Jambi
Alamat	: Jl. Sersan Anwar Bay
Kecamatan	: Kec. Alam Barajo
Desa/Kelurahan	: Bagan Pete
Kota	: Jambi
Provinsi	: Jambi
Kode Pos	: 36129
Waktu Penyelenggaraan	: 5 / Sehari Penuh
Jenjang Pendidikan	: SMA (Sekolah Menengah Atas)
Naungan	: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Akreditasi	: A
Email	: sman11_jambi@yahoo.co.id
Website	: www.Sman11jambi.sch.id

Sejak tahun 1997 sampai dengan sekarang telah terjadi 9 kali pergantian kepala sekolah yaitu :

Tabel 6. Daftar Nama-nama Kepala Sekolah SMAN 11 Kota Jambi

No	Nama Sekolah	Kepsek	Masa Tugas
1	SMA N 11 KOTA JAMBI	Ir. Anwar Syahbuddin	1997-2003
2	SMA N 11 KOTA JAMBI	Badmiril, M.Pd	2003-2005
3	SMA N 11 KOTA JAMBI	Nur Hamid Hadi, S.Pd	2005-2011
4	SMA N 11 KOTA JAMBI	Drs. Zul Asri, M.Pd	2011-2013
5	SMA N 11 KOTA JAMBI	Drs. Hj Evariana, M.Pd.I	2013-2016
6	SMA N 11 KOTA JAMBI	H. Arthur, S.Ag, S.Pd	2016-2018
7	SMA N 11 KOTA JAMBI	Irwansyah, S.Pd.,M.Pd.i	2018-2020
8	SMA N 11 KOTA JAMBI	Drs. Hafrial, M.Pd	2020-2022
9	SMA N 11 KOTA JAMBI	Drs. APP. Sitorus. M.Pd	2022- sekarang

Berdasarkan identitas diatas SMAN 11 Kota Jambi terletak di jalan Sersan Anwar Bay Kel. Bagan Pete, Kec. Kota Baru Jambi. Yang dimana berdiri pada tahun 1997, dan berganti kepala sekolah sebanyak 9 kali.

b. Daftar Nama-nama Tenaga Kependidikan SMAN 11 Kota Jambi

Tabel 7. Daftar Nama-nama Tenaga Kependidikan PNS

No	Nama	NIP	Jabatan
1	Drs. APP. Sitorus, M.Pd	19661201 199303 1005	Kepala Sekolah
2	Rismayati, S.Pd, M.Pd	19730712 199703 2004	Waka Akademik
3	Yohafrinal, S.Pd., M.Pd	19721101 199802 1001	Waka Sarpras
4	Swit Hermita Irianti, S.Pd	19701128 200701 2002	Waka Kesiswaan
5	Nurhayati, S.Ag	19750310 200903 2004	Waka Humas
6	Febri Masda, S.Pd	19740201 199802 1001	Kepala Labor

7	Rida Novrida, S.Pd, M.Pd	19821130 200604 2009	Guru
8	Anselmus Gita Utama, S.Pd	19650421 198811 1001	Asisten Wakabid Kurikulum
9	Yusrita, S.Si	19811208 200902 2001	Asisten Wakabid Kurikulum
10	Reni Julianti, S.Pd, M.Pd	19850702 201001 2012	Guru
11	Iqlima Nabila, S.Pd	19910723 201403 2002	Guru
12	Arpeni Yulinda, S.Pd	19700714 199802 2001	Asisten Wakabid Sarpras
13	Siti Bararah, S.Pd., M.Pd	19820516 200501 2009	Guru
14	Erista Nuria Shanti, S.Pt	19770403 200701 2006	Asisten Wakabid Sarpras
15	Reminovita Susiyanti, S.Pd, M.Pd	19831103 200804 2001	Asisten Wakabid Kesiswaan
16	Paian Rumahorbo, S.Pd	19620810 198703 1003	Guru
17	Kumala Dwi Septiani, S.Pd, M.Pd	19860903 201001 2019	Guru
18	Sriwiyanti, S.Kom, M.Kom	19790723 201407 2003	Guru
19	Irawati Usman, S.Pd	19820320 200604 2012	Asisten Wakabid Humas
20	Yusmaniar, S.Pd, M.Pd	19630120 198310 2002	Guru
21	Sri Utami, S.Pd	19690630 199412 2001	Guru
22	Rita Rusli, S.Pd	19690927 199512 2002	Asisten Wakabid Kesiswaan
23	Fauzah Agus, S.Pd	19660727 198812 2002	Guru
24	Drs. Aneta	19641005 199512 2001	Guru
25	Maini Efita, S.Pd	19680525 199802 2002	Asisten Wakabid Humas

26	Milawati, S.Pd	19721216 199903 2003	Guru
27	Drs. Soryantini	19631028 199203 2003	Guru
28	Drs. Hj. Leni Nefrida	19640820 200012 2001	Guru
29	Muljono, S.Pd., M.Pd	19680920 199803 1007	Asisten Wakabid Sarpras
30	Saenun, S.Pd	19690525 199702 1001	Guru
31	Jusna Betlywarti S, S.Pd	19711024 200604 2007	Guru
32	Masagus Riza Fahlevi, S.Pd	19700905 200701 1010	Guru
33	Nopeli Zasma, S.Pd	19821122 200904 2001	Guru
34	Fitrah Deswita, S.Ag	19751010 200903 2005	Guru
35	Rizanti Hastiarani, S.Pd	19850107 200903 2007	Guru
36	Drs. Harim Paimaon DS	19680919 200801 2004	Guru
37	Megawaty S., S.Pd	19790407 200604 2001	Asisten Wakabid Humas
38	Fransisca Romauli S, S.Pd	19870114 201101 2005	Guru
39	Firman Pahala Tua, S.Pd	19770517 200312 1006	Asisten Wakabid Kesiswaan
40	Wisnova Fitria, S.Pd	19840127 201001 2008	Asisten Wakabid Kurikulum
41	Sri Kumala, SP M.Pd	19800406 200902 2003	Guru
42	Hendri Yunaldi, S.Pd	19800314 200604 1	Guru

		011	
43	Drs. Sutrisna, M.Pd.I	19620811 199003 2 006	Guru
44	Tri Desi Kriswanto, S.Pd	19751228 200902 1 001	Kepala TAS
45	Mardiana	19660330 198602 2 002	Staff TAS
46	Asih Jasti	19650728 198803 2 005	Staff TAS
47	Masrial	19650903 198601 1 001	Staff TAS

Tabel 8. Daftar Nama-nama Tenaga Kependidikan Non PNS

No	Nama	Jabatan
1	Jurhana, S.Pd	GTT
2	Asnawi S.Pd	GTT
3	Ristina Sitompul, S.Th	GTT
4	Niya Apriyanti, S.Pd	GTT
5	H. Muhammad Alamsyah. M.Pd.I	GTT
6	Dian Lestari, S.Pd	GTT
7	Nova Hilda, S.Sn	GTT
8	Tiara Novita, S.Pd	GTT
9	Nelli Suriyani, S.Pd	GTT
10	Setiadi Nuri Saputra, S.Pd	GTT
11	Hayati Mardiah, S.Pd	GTT
12	Nana Nurjanah, S.Pd	GTT

13	Rispan Marpaung, A.Md	PTT
14	Sopiah, SE	PTT
15	Dedy Aliza Putra, A.Md	PTT
16	Reni Anggraini	PTT
17	Ranofa S.Gz	PTT
18	M. Ekhsan	PTT
19	Rosizul	PTT
20	Julia Wati	PTT
21	Rosmini	PTT
22	Muhammad (Mamad)	PTT
23	Jamaludin	PTT
24	Edo Al Muabumusal	PTT
25	M. Arief Rifhandy	PTT
26	Eli Istiqomah	PTT
27	Novilia Anzani	PTT
28	Riza Mardika	PTT

Berdasarkan table daftar nama-nama tenaga pendidik diatas dapat disimpulkan jumlah tenaga pendidik di SMAN 11 Kota Jambi berjumlah 75 orang. Yang dimana berstatus kepegawaian (PNS) sebanyak 47 orang dan non PNS berjumlah 28 orang.

c. Fasilitas Sekolah SMAN 11 Kota Jambi

Tabel 9. Perlengkapan Ruang Belajar

No	Perlengkapan Ruang Belajar	Jumlah
1	Papan tulis	1-2
2	Meja guru	1
3	Bangku	Sesuai jumlah siswa setiap kelas

4	Meja	Sesuai jumlah siswa setiap kelas
5	Jam dinding	1
6	Papan absensi	1
7	LCD proyektor	1
8	Kipas angin	2-4
9	Rak buku/lemari buku	1

Tabel 10. Fasilitas Ruangan Lainnya

No	Jenis Ruanga	Jumlah (buah)	Kondisi
1	Perpustakaan	1	Baik
2	Lab. IPA	1	Baik
3	Lab.Komputer	1	Baik
4	Ruangan Kepala Sekolah	1	Baik
5	Ruangan Kepala Sekolah	1	Baik
6	Ruangan Guru	1	Baik
7	Ruangan Tata Usaha	1	Baik
8	Ruangan Tamu	1	Baik
9	Ruang BK serta UKS	1	Baik
10	Ruang Pramuka	1	Baik
11	Ruang Osis	1	Baik
12	Musolah	1	Baik
13	Kantin	8	Baik
14	Lapangan	2	Baik
15	Parkiran	2	Baik
16	Pos Satpam	1	Baik
17	Pos Piket KBM	1	Baik
18	Pendopo	1	Baik
19	WC Guru	2	Baik
20	WC Siswa	6	Baik

Berdasarkan table diatas dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana sekolah SMAN 11 Kota Jambi terdapat 29 fasilitas yang sangat memadai dan kondisi terjaga dengan baik.

B. Uraian Data Hasil Penelitian

Dalam hasil penggunaan metode *talking stick* dalam pembelajaran sejarah soal yang diberikan yaitu 5 soal dan peserta didik mengambil secara acak dari 5 soal yang telah disediakan, sehingga tidak semua peserta didik memperoleh pertanyaan sekitar 15% dari 30 peserta didik tetapi pada saat penggunaan metode pembelajaran *talking stick* peserta didik sudah memahami materi dan siap untuk menjawab pertanyaan berdasarkan tongkat *stick* yang memegang paling akhir. Dan bagi peserta didik tidak mendapatkan tongkat *stick* bisa membantu menjawab atau mengemukakan pendapatnya terkait pertanyaan yang dibahas, sehingga menambah nilai tersendiri terhadap peserta didik yang menjawab pertanyaan. Dan metode ini berakhir sesuai dengan waktu yang ditentukan berdasarkan jam pembelajaran sejarah dan ditutup dengan kesimpulan dan mengisi lembar kerja untuk mengetahui hasil belajar sejarah dalam penggunaan metode *talking stick*.

Hasil penelitian tentang pengaruh metode pembelajaran *talking stick* terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah kelas XII IPS4 di SMAN 11 Kota Jambi yang diperoleh melalui angket *google form* yang disebarkan kepada peserta didik kelas XII IPS4 sejumlah 30 responden. Dan berdasarkan hasil angket yang diperoleh kemudian dideskripsikan melalui analisis deskriptif kuantitatif.

1. Hasil Observasi

a. Observasi Aktivitas Guru

Aktivitas guru pada mata pelajaran sejarah dengan menggunakan metode pembelajaran *talking stick* dapat dilihat pada aspek yang diobservasi yang dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung skor hasil observasi pada pembelajaran selama 2 kali pertemuan. Hasil observasi aktivitas guru pada saat mengajar di kelas XII IPS4 di SMAN 11 Kota Jambi.

Hasil observasi aktivitas guru pada penelitian ini dapat dilihat pada table sebagai berikut :

Tabel 11. Rekapitulasi hasil observasi kegiatan peneliti dalam menggunakan metode pembelajaran *talking stick*

No	Aspek yang di observasi	Pertemua I	Pertemuan II
1.	Jumlah skor	102	108
2.	Rata-rata	51	54
3.	Persentase	83,60%	84,37%

Berdasarkan dari hasil observasi aktivitas peneliti pada table 3 menyatakan bahwa pertemuan I dan II proses pembelajaran yang dilaksanakan pada saat pengguna metode pembelajaran *talking stick* menunjukkan bahwa persentase pada pertemuan I selama pembelajaran berlangsung sejumlah skor 102 dan persentase sebesar 83,60 % yang ditetapkan berada pada kategori (baik). Dan pada pertemuan II jumlah skor maksimal sebesar 108 dengan persentase 84,37% sehingga ditetapkan berada pada kategori (baik).

b. Observasi Aktivitas peserta didik

Aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran sejarah dengan menggunakan metode pembelajaran *talking stick* sebanyak 2 kali pertemuan. Dan dengan hasil observasi aktivitas belajar peserta didik dari 30 peserta didik dikelas XII IPS4 di SMAN 11 Kota Jambi pada saat pembelajaran berlangsung.

Hasil observasi peserta didik pada penelitian ini dapat dilihat pada table sebagai berikut :

Tabel 12. Rekapitulasi hasil observasi kegiatan peserta didik dalam menggunakan metode pembelajaran *talking stick*

No	Aspek yang di observasi	Pertemua I	Pertemuan II
1.	Jumlah skor	70	86
2.	Rata-rata	35	43
3.	Persentase	67,30%	82,69%

Berdasarkan hasil observasi aktivitas peserta didik pada table 4 yang dimana bahwa jumlah persentase pada pertemuan I selama pembelajaran berlangsung jumlah skor 70 dengan persentase 67,30 % maka kategori pada pertemuan I yang ditetapkan berada pada kategori (cukup). Dan pada pertemuan II jumlah skor 86 dengan persentase 82,69 % maka kategori pada pertemuan II yang ditetapkan berada pada kategori (baik).

Dapat disimpulkan bahwa selama aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan metode pembelajaran *talking stick* dari pertemuan I dan II dapat dikatakan meningkat dengan adanya metode pembelajaran *talking stick* dan indicator aktivitas peserta didik dalam pembelajaran tercapai.

2. Analisis Deskriptif Kuantitatif

a. Data Angket Metode Pembelajaran *Talking Stick*

Tabel 13. Saya bisa menyukai mata pelajaran sejarah dengan materi konflik Amerika Latin yang diterapkan menggunakan metode pembelajaran *talking stick*

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	Sangat Setuju	11	36,66
	Setuju	19	63,33
	Cukup Setuju	0	0
	Kurang Setuju	0	0
	Tidak Setuju	0	0
	Jumlah (N)		30

Berdasarkan hasil penelitian pada table 5 menggambarkan dari 30 peserta didik yang menjawab sangat setuju 36,66 %, yang menjawab setuju 63,33 %, yang menjawab cukup setuju 0%, yang menjawab kurang setuju 0%, dan yang menjawab tidak setuju 0%.

Tabel 14. Belajar dengan menggunakan metode pembelajaran *talking stick* membantu saya menambah pengetahuan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi (f)	Presentase (%)
2	Sangat Setuju	7	23,33
	Setuju	16	53,33
	Cukup Setuju	7	23,33
	Kurang Setuju	0	0
	Tidak Setuju	0	0
	Jumlah (N)		30

Berdasarkan hasil penelitian pada table 6 menggambarkan dari 30 peserta didik yang menjawab sangat setuju 23,33 %, yang menjawab setuju 53,33 %, yang menjawab cukup setuju 23,33%, yang menjawab kurang setuju 0%, dan yang menjawab tidak setuju 0%.

Tabel 15. Saya sangat bersemangat Ketika pembelajaran sejarah yang materi konflik Amerika Latin dengan menggunakan metode pembelajara talking stick

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi (f)	Presentase (%)
3	Sangat Setuju	10	33,33
	Setuju	16	53,33
	Cukup Setuju	4	13,33
	Kurang Setuju	0	0
	Tidak Setuju	0	0
	Jumlah (N)	30	100

Berdasarkan hasil penelitian pada table 7 menggambarkan dari 30 peserta didik yang menjawab sangat setuju 33,33 %, yang menjawab setuju 53,33 %, yang menjawab cukup setuju 13,33%, yang menjawab kurang setuju 0%, dan yang menjawab tidak setuju 0%.

Tabel 16. Metode pembelajaran talking stick dapat dimanfaatkan pada setiap mata pelajaran

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi (f)	Presentase (%)
4	Sangat Setuju	8	26,66
	Setuju	20	66,66
	Cukup Setuju	2	6,66
	Kurang Setuju	0	0
	Tidak Setuju	0	0
	Jumlah (N)	30	100

Berdasarkan hasil penelitian pada table 8 menggambarkan dari 30 peserta didik yang menjawab sangat setuju 26,66 %, yang menjawab setuju 66,66 %, yang menjawab cukup setuju 6,66 %, yang menjawab kurang setuju 0%, dan yang menjawab tidak setuju 0%.

Tabel 17. Saya lebih aktif berdiskusi dalam menyelesaikan masalah ketika ditanyakan materi konflik Amerika Latin

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi (f)	Presentase (%)
5	Sangat Setuju	8	26,66
	Setuju	18	60
	Cukup Setuju	4	13,33
	Kurang Setuju	0	0
	Tidak Setuju	0	0
	Jumlah (N)	30	100

Berdasarkan hasil penelitian pada table 9 menggambarkan dari 30 peserta didik yang menjawab sangat setuju 26,66 %, yang menjawab setuju 60 %, yang menjawab cukup setuju 13,33 %, yang menjawab kurang setuju 0%, dan yang menjawab tidak setuju 0%.

Tabel 18. Metode pembelajaran talking stick menarik dan menyenangkan dan dapat membuat pembelajaran lebih bermakna

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi (f)	Presentase (%)
6	Sangat Setuju	12	40
	Setuju	18	60
	Cukup Setuju	0	0
	Kurang Setuju	0	0
	Tidak Setuju	0	0
	Jumlah (N)	30	100

Berdasarkan hasil penelitian pada table 10 menggambarkan dari 30 peserta didik yang menjawab sangat setuju 40 %, yang menjawab setuju 60 %, yang menjawab cukup setuju 0 %, yang menjawab kurang setuju 0%, dan yang menjawab tidak setuju 0%.

Tabel 19. Penggunaan metode pembelajaran talking stick memberi pengaruh yang sangat besar dalam menerima pembelajaran sejarah pada materi konflik Amerika Latin

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi (f)	Presentase (%)
7	Sangat Setuju	13	43,33
	Setuju	17	56,66
	Cukup Setuju	0	0
	Kurang Setuju	0	0
	Tidak Setuju	0	0
	Jumlah (N)	30	100

Berdasarkan hasil penelitian pada table 11 menggambarkan dari 30 peserta didik yang menjawab sangat setuju 43,33 %, yang menjawab setuju 56,66 %, yang menjawab cukup setuju 0 %, yang menjawab kurang setuju 0%, dan yang menjawab tidak setuju 0%.

Tabel 20. Saya merasa lebih terbantu memahami materi konflik Amerika latin pada mata pelajaran sejarah setelah guru menggunakan metode pembelajaran talking stick

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi (f)	Presentase (%)
8	Sangat Setuju	5	16,66
	Setuju	16	53,33
	Cukup Setuju	9	30
	Kurang Setuju	0	0
	Tidak Setuju	0	0
	Jumlah (N)	30	100

Berdasarkan hasil penelitian pada table 12 menggambarkan dari 30 peserta didik yang menjawab sangat setuju 16,66 %, yang menjawab setuju 53,33 %, yang menjawab cukup setuju 30 %, yang menjawab kurang setuju 0%, dan yang menjawab tidak setuju 0%.

Tabel 21. Saya bisa merespon pembelajaran sejarah materi konflik Amerika Latin dengan mengguna metode talking stick

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi (f)	Presentase (%)
9	Sangat Setuju	8	26,66
	Setuju	18	60
	Cukup Setuju	4	13,33
	Kurang Setuju	0	0
	Tidak Setuju	0	0
	Jumlah (N)	30	100

Berdasarkan hasil penelitian pada table 13 menggambarkan dari 30 peserta didik yang menjawab sangat setuju 26,66 %, yang menjawab setuju 60 %, yang menjawab cukup setuju 13,33 %, yang menjawab kurang setuju 0%, dan yang menjawab tidak setuju 0%.

Tabel 22. Saya merasa tidak bosan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode talking stick

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi (f)	Presentase (%)
10	Sangat Setuju	13	43,33
	Setuju	17	56,66
	Cukup Setuju	0	0
	Kurang Setuju	0	0
	Tidak Setuju	0	0
	Jumlah (N)	30	100

Berdasarkan hasil penelitian pada table 14 menggambarkan dari 30 peserta didik yang menjawab sangat setuju 43,33 %, yang menjawab setuju 56,66 %, yang menjawab cukup setuju 0 %, yang menjawab kurang setuju 0%, dan yang menjawab tidak setuju 0%.

b. Data Angket Minat Peserta didik

Tabel 23. Metode pembelajaran talking stick dapat menambah motivasi saya dalam belajar

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	Sangat Setuju	6	20
	Setuju	20	66,66
	Cukup Setuju	4	13,33
	Kurang Setuju	0	0
	Tidak Setuju	0	0
	Jumlah (N)	30	100

Berdasarkan hasil penelitian pada table 15 menggambarkan dari 30 peserta didik yang menjawab sangat setuju 20 %, yang menjawab setuju 66,66 %, yang menjawab cukup setuju 13,33 %, yang menjawab kurang setuju 0%, dan yang menjawab tidak setuju 0%.

Tabel 24. Metode pembelajaran talking stick membuat saya semangat untuk mempelajari pokok materi konflik Amerika Latin

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi (f)	Presentase (%)
2	Sangat Setuju	4	13,33
	Setuju	17	56,66
	Cukup Setuju	9	30
	Kurang Setuju	0	0
	Tidak Setuju	0	0
	Jumlah (N)	30	100

Berdasarkan hasil penelitian pada table 16 menggambarkan dari 30 peserta didik yang menjawab sangat setuju 13,33 %, yang menjawab setuju 56,66 %, yang menjawab cukup setuju 30 %, yang menjawab kurang setuju 0%, dan yang menjawab tidak setuju 0%.

Tabel 25. Metode pembelajaran talking stick membuat saya lebih aktif dalam pembelajaran

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi (f)	Presentase (%)
3	Sangat Setuju	9	30
	Setuju	17	56,66
	Cukup Setuju	4	13,33
	Kurang Setuju	0	0
	Tidak Setuju	0	0
	Jumlah (N)	30	100

Berdasarkan hasil penelitian pada table 17 menggambarkan dari 30 peserta didik yang menjawab sangat setuju 30 %, yang menjawab setuju 56,66 %, yang menjawab cukup setuju 13,33 %, yang menjawab kurang setuju 0%, dan yang menjawab tidak setuju 0%.

Tabel 26. Metode pembelajaran talking stick membuat saya bekerja sama dengan teman-teman dalam pembelajaran.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi (f)	Presentase (%)
4	Sangat Setuju	6	20
	Setuju	23	76,66
	Cukup Setuju	1	3,33
	Kurang Setuju	0	0
	Tidak Setuju	0	0
	Jumlah (N)	30	100

Berdasarkan hasil penelitian pada table 18 menggambarkan dari 30 peserta didik yang menjawab sangat setuju 20 %, yang menjawab setuju 76,66 %, yang menjawab cukup setuju 3,33 %, yang menjawab kurang setuju 0%, dan yang menjawab tidak setuju 0%.

Tabel 27. Metode pembelajaran talking stick sangat cocok diterapkan pada pokok materi konflik Amerika Latin

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi (f)	Presentase (%)
5	Sangat Setuju	5	16,66
	Setuju	18	60
	Cukup Setuju	7	23,33
	Kurang Setuju	0	0
	Tidak Setuju	0	0
	Jumlah (N)	30	100

Berdasarkan hasil penelitian pada table 19 menggambarkan dari 30 peserta didik yang menjawab sangat setuju 16,66 %, yang menjawab setuju 60 %, yang menjawab cukup setuju 23,33 %, yang menjawab kurang setuju 0%, dan yang menjawab tidak setuju 0%.

Tabel 28. Pembelajaran dengan menggunakan talking stick merupakan pembelajaran yang baru bagi saya

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi (f)	Presentase (%)
6	Sangat Setuju	12	40
	Setuju	18	60
	Cukup Setuju	0	0
	Kurang Setuju	0	0
	Tidak Setuju	0	0
	Jumlah (N)	30	100

Berdasarkan hasil penelitian pada table 20 menggambarkan dari 30 peserta didik yang menjawab sangat setuju 40%, yang menjawab setuju 60%, yang menjawab cukup setuju 0%, yang menjawab kurang setuju 0%, dan yang menjawab tidak setuju 0%.

Tabel 29. Daya nalar dan kemampuan berfikir saya lebih berkembang dengan menggunakan metode pembelajaran talking stick

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi (f)	Presentase (%)
7	Sangat Setuju	7	23,33
	Setuju	23	76,66
	Cukup Setuju	0	0
	Kurang Setuju	0	0
	Tidak Setuju	0	0
	Jumlah (N)	30	100

Berdasarkan hasil penelitian pada table 21 menggambarkan dari 30 peserta didik yang menjawab sangat setuju 23,33 %, yang menjawab setuju 76,66 %, yang menjawab cukup setuju 0 %, yang menjawab kurang setuju 0%, dan yang menjawab tidak setuju 0%.

Tabel 30. Metode pembelajaran talking stick membuat kaingintahuan saya besar terhadap pokok materi konflik Amerika Latin

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi (f)	Presentase (%)
8	Sangat Setuju	5	16,66
	Setuju	18	60
	Cukup Setuju	7	23,33
	Kurang Setuju	0	0
	Tidak Setuju	0	0
	Jumlah (N)	30	100

Berdasarkan hasil penelitian pada table 22 menggambarkan dari 30 peserta didik yang menjawab sangat setuju 16,66 %, yang menjawab setuju 60 %, yang menjawab cukup setuju 23,33 %, yang menjawab kurang setuju 0%, dan yang menjawab tidak setuju 0%.

Tabel 31. Dengan metode pembelajaran talking stick saya lebih mudah memahami pokok materi konflik Amerika Latin

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi (f)	Presentase (%)
9	Sangat Setuju	6	20
	Setuju	20	66,66
	Cukup Setuju	4	13,33
	Kurang Setuju	0	0
	Tidak Setuju	0	0
	Jumlah (N)	30	100

Berdasarkan hasil penelitian pada table 23 menggambarkan dari 30 peserta didik yang menjawab sangat setuju 20 %, yang menjawab setuju 66,66 %, yang menjawab cukup setuju 13,33 %, yang menjawab kurang setuju 0%, dan yang menjawab tidak setuju 0%.

Tabel 32. Saya yakin metode pembelajaran talking stick dapat meningkatkan hasil belajar saya

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi (f)	Presentase (%)
10	Sangat Setuju	9	30
	Setuju	18	60
	Cukup Setuju	3	10
	Kurang Setuju	0	0
	Tidak Setuju	0	0
	Jumlah (N)	30	100

Berdasarkan hasil penelitian pada table 24 menggambarkan dari 30 peserta didik yang menjawab sangat setuju 30 %, yang menjawab setuju 60 %, yang menjawab cukup setuju 10 %, yang menjawab kurang setuju 0%, dan yang menjawab tidak setuju 0%.

3. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dimaksud sebagai prasyarat dalam menggunakan statistik parametik, sekaligus untuk mengetahui data yang terkumpul dari responden berdistribusi normal atau tidak. Analisis uji normalitas pada masing-masing variabel penelitian dilakukan dengan uji *Kolmogro-Smirnov* yang diolah SPSS 21.

Tabel 33. Uji Normalitas Data Penelitian

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	14.87653729
Most Extreme Differences	Absolute	.156
	Positive	.156
	Negative	-.080
	Kolmogorov-Smirnov Z	.936
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.345

Berdasarkan pengolahan data dengan SPSS 21 diatas maka diperoleh nilai Asymp.Sig 0,345. Berarti nilai ($0,345 > 0,05$). Berdasarkan nilai Asymp.Sig variabel maka dapat dinyatakan bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas Data

Teknik yang digunakan untuk melakukan pengujian homogenitas dalam penelitian ini yaitu perhitungan program SPSS *for windows* dengan menggunakan *Test of homogeneity of Variances*. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak homogen dan jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data dikatakan homogen.

Tabel 34. Uji Homegenitas Data Penelitian

Test of Homogeneity of Variances			
MINAT BELAJAR			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.301	1	44	.586

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar ($>$) 0,05 dengan nilai signifikansi sebesar 0.586 artinya semua sampel berasal dari populasi yang mempunyai variansi yang sama (homogen).

4.Hasil Analisis Data Korelasi

Tabel 35. Analisis data korelasi

No	X	Y	XY	X ²	Y ²
1	46	45	2070	2116	2025
2	35	34	1190	1225	1156
3	47	42	1974	2209	1764
4	47	43	2021	2209	1849
5	45	44	1980	2025	1936
6	45	46	2070	2025	2116
7	45	43	1935	2025	1849
8	36	35	1260	1296	1225
9	45	44	1980	2025	1936
10	45	45	2025	2025	2025
11	36	37	1332	1296	1369
12	46	38	1748	2116	1444
13	38	44	1672	1444	1936
14	44	45	1980	1936	2025
15	45	44	1980	2025	1936
16	43	46	1978	1849	2116
17	35	37	1295	1225	1369
18	42	39	1638	1764	1521
19	46	45	2070	2116	2025
20	37	38	1406	1369	1444
21	44	44	1936	1936	1936
22	42	39	1638	1764	1521
23	45	44	1980	2025	1936
24	44	36	1584	1936	1296
25	42	42	1764	1764	1764

26	42	38	1596	1764	1444
27	38	39	1482	1444	1521
28	42	36	1512	1764	1296
29	42	43	1806	1764	1849
30	37	35	1295	1369	1225
Total	1266	1230	52197	53850	50854

Dari hasil perhitungan pada tabel 25 menunjukkan bahwa :

$$\sum x : 1266 \quad \sum x^2 : 53850 \quad \sum xy : 52197$$

$$\sum y : 1230 \quad \sum y^2 : 50854$$

Untuk mengetahui besarnya hubungan antara variable lainnya. Besar kecilnya hubungan tersebut diterapkan melalui keefektifan korelasi. Apakah pengaruh metode pembelajaran *talking stick* terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah kelas XII IPS4 di SMAN 11 Kota Jambi.

Dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{n}}{\sqrt{\left\{\frac{\sum x^2 - (\sum x)^2}{n}\right\} \left\{\frac{\sum y^2 - (\sum y)^2}{n}\right\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{52197 - \frac{(1266)(1230)}{30}}{\sqrt{\left\{\frac{53850 - \frac{(1266)^2}{30}}{30}\right\} \left\{\frac{50854 - \frac{(1230)^2}{30}}{30}\right\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{52197 - 51906}{\sqrt{\{53850 - 53425,2\} \{50854 - 50430\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{291}{\{20,61\} \{20,59\}}$$

$$r_{xy} = \frac{291}{424,39}$$

$$r_{xy} = 0,685$$

Berdasarkan dari hasil data perhitungan pada angket yang telah di isi kepada peserta didik sebanyak 30 kelas XII IPS4 di SMAN 11 Kota Jambi. Sehingga diperoleh analisis yang menggunakan *product moment*. Dengan hasil R_{xy} yaitu 0,685 yang dimana berada di kategori 0,66 hingga 7,99 yang tingkat hubungan masuk kategori (kuat). Sehingga dapat dikatakan tingkat hubungan korelasi kuat dan N yaitu 30 maka r table yaitu 0,36101. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai r hitung lebih besar dari nilai r table dan dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima.

5. Uji Hipotesis (uji-t)

Dalam penggunaan metode pembelajaran *talking stick* dapat dikatakan memiliki pengaruh yang kuat terhadap minat belajar peserta didik. Dan berdasarkan pada r table, dan kemudian dilakukan uji hipotesis (uji-t) yang dimana berguna untuk mengetahui signifikan hubungan antara metode pembelajaran *talking stick* terhadap minat belajar peserta didik. Dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 t &= r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\
 &= \frac{0,685 \sqrt{30-2}}{\sqrt{1-(0,685)^2}} \\
 &= \frac{3,6}{\sqrt{1-0,4}} \\
 &= \frac{3,6}{0,7} \\
 &= 5,14
 \end{aligned}$$

Dari hasil dari menentukan nilai t-hitung maka diperoleh taraf signifikan yaitu 5% dengan data r table dan t table sebagai berikut :

Tabel 36. Data dari r-tabel dan t-tabel

DF= N-2	0,05 (5%)		0,01 (1%)	
	r-tabel	t-tabel	r-tabel	t-tabel
1	0,99692	12,7062	0,99988	63,6567
2	0,95	4,30265	0,99	9,92484
3	0,87834	3,18245	0,95874	5,84091
4	0,8114	2,77645	0,9172	4,60409
5	0,75449	2,57058	0,87453	4,03214
6	0,70673	2,44691	0,83434	3,70743
7	0,66638	2,36462	0,79768	3,49948
8	0,6319	2,306	0,76459	3,35539
9	0,60207	2,26216	0,73479	3,24984
10	0,57598	2,22814	0,70789	3,16927
11	0,55294	2,20099	0,68353	3,10581
12	0,53241	2,17881	0,66138	3,05454
13	0,51398	2,16037	0,64114	3,01228
14	0,49731	2,14479	0,62259	2,97684
15	0,48215	2,13145	0,60551	2,94671
16	0,46828	2,11991	0,58971	2,92078
17	0,45553	2,10982	0,57507	2,89823
18	0,44376	2,10092	0,56144	2,87844
19	0,43286	2,09302	0,54871	2,86093
20	0,42271	2,08596	0,5368	2,84534
21	0,41325	2,07961	0,52562	2,83136
22	0,40439	2,07387	0,5151	2,81876
23	0,39607	2,06866	0,50518	2,80734
24	0,38824	2,0639	0,49581	2,79694
25	0,38086	2,05954	0,48693	2,78744
26	0,37389	2,05553	0,47851	2,77871
27	0,36728	2,05183	0,47051	2,77068
28	0,36101	2,04841	0,46289	2,76326
29	0,35505	2,04523	0,45563	2,75639
30	0,34937	2,04227	0,4487	2,75

R Tabel :

Df : $n - 2$

Taraf : 5 %

N 30

Df : $30 - 2 = 28$

Maka didapatkan nilai t hitung selanjutnya dibandingkan dengan t table nilai t table pada df N = 2,04841 pada taraf signifikan 5 %, dan nilai t hitung lebih besar dari t table. Sehingga dapat disimpulkan adanya pengaruh yang signifikan antara metode pembelajaran *talking stick* terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah pada kelas XII IPS4 di SMAN 11 Kota Jambi yang dinyatakan bahwa nilai hipotesa alternatifnya di terima.

6. Hasil belajar

Keberhasilan proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti tidak lepas dari hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik setelah mengikuti pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran sejarah yang menggunakan metode pembelajaran *talking stick* akan memberikan hasil yang efektif apabila hasil belajar peserta didik mencapai ketuntasan dalam belajar. Dan hasil belajar disajikan dalam bentuk table dari hasil belajar peserta didik setelah mengikuti pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *talking stick* pada kelas XII IPS4 di SMAN 11 Kota Jambi.

Tabel 37. Hasil belajar peserta didik setelah mengikuti pembelajaran sejarah menggunakan metode pembelajaran *talking stick*.

No	Nama	KKM	Nilai	Keterangan
1.	Ahmad Putra Ramadan	75	80	Tuntas
2.	Ahmad Rizza Al Asy'ari	75	70	Tidak Tuntas
3.	Aulia Putri	75	85	Tuntas

4.	Berkah Apriandi	75	80	Tuntas
5.	Citra Agung	75	85	Tuntas
6.	Della Widyaningsih	75	88	Tuntas
7.	Dian Azhar Bazari	75	80	Tuntas
8.	Elzaria Silaban	75	75	Tuntas
9.	Ferian Etika Kristin Aritonang	75	85	Tuntas
10.	Ferzon Andrio Nadeak	75	80	Tuntas
11.	Fita Dwi Ananta	75	78	Tuntas
12.	Friska Anjelie	75	80	Tuntas
13.	Hana Zahiyah	75	75	Tuntas
14.	Jhon Pedrik Gurning	75	80	Tuntas
15.	Khairunisyah	75	80	Tuntas
16.	Kristiani Mandiri. Br. Sitompul	75	85	Tuntas
17.	Lusiani	75	78	Tuntas
18.	Melani Eka Putri	75	80	Tuntas
19.	Muhammad Sulaiman	75	80	Tuntas
20.	Muhammad Awane Arifka	75	75	Tuntas
21.	Nuria Anastasya Bilbina	75	78	Tuntas
22.	Nurul Khairiah Munawwarah A	75	72	Tidak Tuntas
23.	Raja Putra Taruna	75	80	Tuntas
24.	Rizky Kurnia Akbar	75	70	Tidak Tuntas
25.	Rose Madea	75	75	Tuntas
26.	Sefitri Hendri Yanti	75	80	Tuntas
27.	Sofi Olivia	75	78	Tuntas
28.	Trisa Septyani	75	78	Tuntas
29.	Windi Fitri Annisa	75	80	Tuntas
30.	Yoel Stevanus Rumahorbo	75	70	Tidak Tuntas
Jumlah Nilai			2360	
Jumlah Rata-rata			78,66	
Ketuntasan Belajar			86,66 %	

Pada tabel diatas dapat diketahui jumlah peserta didik sebanyak 30 orang dengan hasil penilaian peserta didik rata-rata kelas memperoleh nilai 78,66%. Yang dimana pembelajaran sejarah dengan menggunakan metode pembelajaran *talking stick* dapat dikatan sangat efektif.

C.Pembahasan

Berdasarkan hasil dari nilai r_{xy} maka peneliti memberikan interpretasi data terhadap angka indeks korelasi *product moment* interpretasi dengan cara sederhana yang dimana r_{xy} , merupakan angka korelasi antara variable X dan Y tidak bertanda negative, yang berarti diantara kedua variable tersebut ada yang memiliki korelasi positif, yang berarti korelasi yang berjalan searah. Dengan memperhatikan besarnya r_{xy} yaitu 0,685 yang dimana berada di 0,60 hingga 7,99 dengan tingkat hubungan korelasi antara variable X dan Y termasuk variable kategori (kuat). Dan N yaitu 30, maka r table yaitu 0,36101. Sehingga nilai r hitung lebih besar dari nilai r table maka H_1 diterima.

Dan dilakukan uji hipotesis yang dimana untuk mengetahui adanya pengaruh signifikan atau tidak antara variable bebas (X) dan variable terikat (Y) yang dimana dapat diketahui dengan uji t signifikan dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

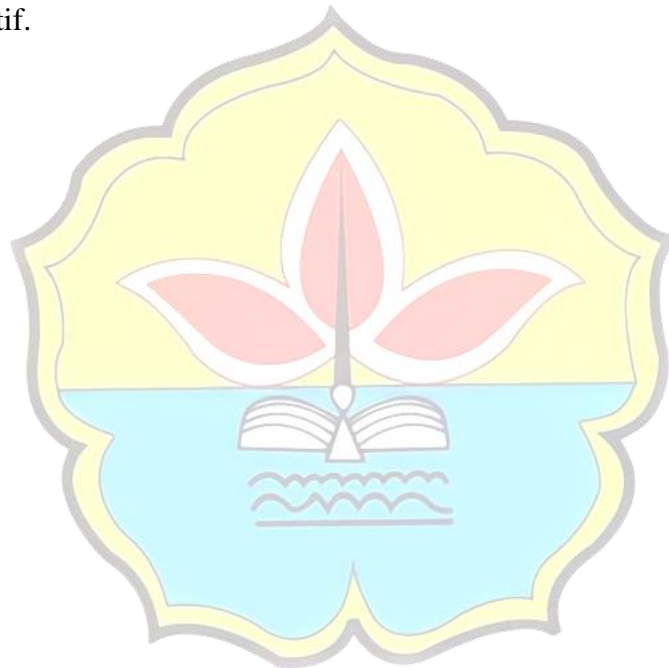
Jika $t_{hit} > t_{tabel} = H_1$ diterima

Jika $t_{hit} < t_{tabel} = H_0$ ditolak

Berdasarkan perhitungan pengujian signifikan dapat diketahui nilai t hitung ternyata lebih besar jika dibandingkan dengan t table pada taraf 5% yaitu signifikan sebesar 2,04841. Dan dinyatakan bahwa t hitung lebih besar dari pada t

table maka dapat disimpulkan hipotesa alternatif (H_1) diterima dan nilai nihil (H_0) ditolak. Sehingga dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara variable X dan variable Y sehingga dapat disimpulkan nilai hipotesa alternatif di terima.

Dan untuk hasil belajar dalam penggunaan metode pembelajaran *talking stick* yang dimana peserta didik sebanyak 30 orang dengan hasil penilaian peserta didik rata-rata kelas memperoleh nilai 78,66%. Yang dimana pembelajaran sejarah dengan menggunakan metode pembelajaran *talking stick* dapat dikatakan sangat efektif.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil yang diperoleh pada penelitian yang dilaksanakan dalam menentukan minat belajar dan hasil belajar di SMAN 11 Kota Jambi maka pengaruh pembelajaran dengan menggunakan metode *talking stick* dapat meningkatkan minat belajar dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah dengan materi konflik Amerika Latin di kelas XII IPS4 . Hal ini terlihat dengan memperhatikan besarnya r_{xy} yaitu 0,685 yang dimana berada di 0,60 hingga 7,99 dengan tingkat hubungan korelasi antara variable X dan Y termasuk variable kategori (kuat). Dan N yaitu 30, maka r table yaitu 0,36101. Sehingga nilai r hitung lebih besar dari nilai r table maka H_1 diterima.

Jika $t_{hit} > t_{tabel} = H_1$ diterima

Jika $t_{hit} < t_{tabel} = H_0$ ditolak

Berdasarkan perhitungan pengujian signifikan dapat diketahui nilai t hitung ternyata lebih besar jika dibandingkan dengan t table pada taraf 5% yaitu signifikan sebesar 2,04841. Dan dinyatakan bahwa t hitung lebih besar dari pada t table maka dapat disimpulkan hipotesa alternatif (H_1) diterima dan nilai nihil (H_0) ditolak. Sehingga dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara variable X dan variable Y sehingga dapat disimpulkan nilai hipotesa alternatif di terima.

Dan untuk hasil belajar dalam penggunaan metode pembelajaran *talking stick* yang dimana peserta didik sebanyak 30 orang dengan hasil penilaian peserta didik rata-rata kelas memperoleh nilai 78,66%. Yang dimana pembelajaran

sejarah dengan menggunakan metode pembelajaran *talking stick* dapat dikatakan sangat efektif.

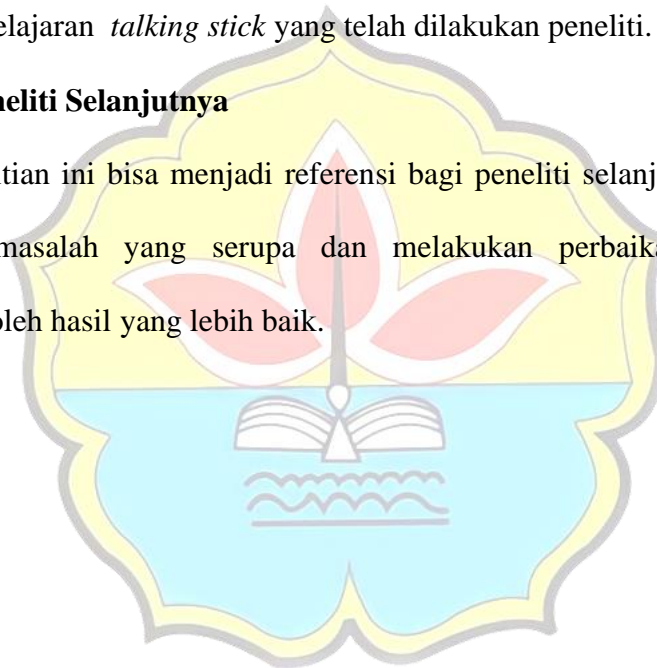
B. Saran

1. Bagi Guru

Praktek pembelajaran melalui penggunaan metode pembelajaran *talking stick* dapat menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan hasil belajar dan minat belajar peserta didik, diharapkan guru bisa menerapkan metode pembelajaran *talking stick* yang telah dilakukan peneliti.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini bisa menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dengan tema dan masalah yang serupa dan melakukan perbaikan-perbaikan agar diperoleh hasil yang lebih baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, M Dkk. 2013. “ Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah”, Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Agustinova, Danu Eko. 2018. “ Penerapan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Sejarah Pada Sekolah Menengah Atas”, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Dewi, Erni Ratna. 2018. “ Metode Pembelajaran Modern dan Konvensional Pada Sekolah Menengah Atas”, Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran.
- Hartono, Rudi. 2019. “ Pengaruh Pembelajaran Berbasis Vidio Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Binamu”, Sarjana (S1), Universitas Muhammadiyah Makasar
- Irfani, Muhammad. 2021. “ Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Vidio Animasi Menggunakan AFTER EFFECT Pada Mata Pelajaran Sejarah di SMA N 9 Kota Jambi”, Sarjana (S1), Universitas Batanghari.
- Lisu, Yuliana. 2020. “ Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di SDK STA. Maria Assumpta Kota Kupang.
- Maik, Ambok. 2016. “ Pengembangan Media Pembelajaran Sejarah Kelas XI IPA Materi Sejarah Kolonialisme dengan Microsoft PowerPoin “, Sarjana (S1), Universitas Batanghari.
- Nikmah, Khoirun. 2022. “Pemanfaatan Aplikasi Google Earth Dalam Pembelajaran Sejarah Di SMA Negeri 4 Kota Jambi”. Sarjana (S1), Universitas Batanghari.

- Nuritta, Teni. 2018. "Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa", Misykat.
- Nurseto, Tejo. 2011. " Membuat Media Pembelajaran Yang Menarik", Jurnal Ekonomi & Pendidikan.
- Pour, Agustina Novitasari. Dkk. 2018. " Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Keaktifan Belajar Siswa", Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmu Pendidikan e-saintika.
- Rusni. Dkk. 2013. "Peningkatan Minat Belajar Dan Hasil Belajar Membaca Puisi Dengan Metode Talking Stick Di Sekolah Menengah Atas Persatuan Guru Republik Indonesia Gelumbang", Universitas Bina Darma.
- Roffiq, Ainoer. Dkk. 2017. "Media Musik dan Lagu Pada Proses Pembelajaran", Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia.
- Sawitri, Indah. 2016. " Sejarah (peminatan ilmu-ilmu sosial)". Mediatama.
- Simbolon, Naekla. 2014. "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik", Unimed.
- Zein, Muh. 2016. " Peran Guru dalam Pengembangan Pembelajaran ", Institut Agama Islam Negeri Ternata.



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : SMAN 11 KOTA JAMBI
Mata Pelajaran : Sejarah Peminatan
Kelas/Semester : XII / Genap
Tahun Pelajaran : 2022 / 2023
Materi Pokok : **Konflik di Amerika Latin**
Alokasi Waktu : 2 JP (1 Pertemuan)

A. KOMPETENSI INTI

KI-1 dan 2 : Kompetensi Sikap Spiritual yaitu, “Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya”. Kompetensi Sikap Sosial yaitu, “Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia”.

KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI 4 : Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)
3.6 Menganalisis konflik-konflik di Timur-Tengah, Asia Tenggara, Asia Selatan, Asia Timur, Eropa, Afrika, dan Amerika Latin.	3.6.6 Menganalisis Konflik di Asia Timur, Eropa, Afrika dan Amerika Latin 3.6.7 Menyimpulkan berbagai informasi terkait Konflik-konflik di Timur-Tengah (Perang Teluk I, II, III), Asia Tenggara (Kasus Indo Cina) , Asia Selatan (Kasus Bangladesh), Asia Timur, Eropa, Afrika, dan Amerika Latin
4.6 Menyajikan hasil analisis tentang konflik-konflik Timur-Tengah, Asia Tenggara, Asia	4.6.1 Menyajikan hasil analisis tentang konflik-konflik Timur-Tengah, Asia

Selatan, Asia Timur, Eropa, Afrika, dan Amerika Latin dalam bentuk dan/atau media lain.	Tenggara, Asia Selatan, Asia Timur, Eropa, Afrika dan Amerika Latin dalam bentuk tulisan dan/atau media lain
---	--

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui pembelajaran dengan model *Cooperative Learning Tipe Talking Stick* peserta didik dapat menganalisis dan menyajikan sejarah konflik Amerika Latin dengan pembahasan konflik Kolombia, konflik Paru, dan konflik Venezuela vs Kolombia dengan tepat, akurat, penuh rasa syukur, disiplin, jujur, aktif, responsip, santun, bertanggung jawab, dan kerja sama (KARAKTER) baik secara individual maupun kelompok (BEKOLABORASI) atas bimbingan dan fasilitas pendidik.

D. MATERI PEMBELAJARAN

A. Konflik Amerika Latin

1. Konsep

- Menganalisis konflik Kolombia
- Menganalisis konflik Peru
- Menganalisis konflik Venezuela-Kolombia

2. Prinsip

Menganalisis secara kritis konflik Amerika Latin dalam bentuk tulisan dan/atau media lain.

3. Prosedur

Menyajikan secara kritis konflik Amerika Latin dalam bentuk tulisan dan/atau media lain.

E. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN

- Model Pembelajaran : *Cooperative Learning Tipe Talking Stick*
- Metode Pembelajaran : Ceramah, tanya jawab, dan penugasan

F. MEDIA PEMBELAJARAN

1. Media /Alat

- Leptop, speaker, stick

G. Sumber Belajar

- Buku Sejarah Peminatan ilmu-ilmu sosial, Kelas XII SMA/MA, Kurikulum 2013 Edisi Revisi
- Internet

H. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Pertemuan Ke- Materi : Organisasi perdagangan bebas	
Kegiatan Pembelajaran	Waktu
Kegiatan Pendahuluan	10 menit
<p>Guru :</p> <p>Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none">• Guru melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa.• Guru memeriksa kehadiran peserta didik.• Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran <p>Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none">• Mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik• Mengingat Kembali materi prasyarat dengan bertanya• Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dibahas <p>Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none">• Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari• Apabila materi/tema / projek ini di kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan materi konflik Amerika Latin• Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung• Mengajukan pertanyaan <p>Pemberi Acuan</p> <ul style="list-style-type: none">• Guru mengulas sedikit materi sebelumnya• Memberikan materi pembelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat ini• Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, dan indikator• Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengamalan belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran	

Kegiatan Inti

Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Nilai Karakter	Alokasi Waktu
Orientasi peserta didik kepada masalah	<p>Mengamati : Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik : konflik Amerika Latin yaitu konflik Kolombia, konflik Peru, dan konflik Venezuela-Kolombia.</p> <p>Menjelas : Guru menyampaikan materi mengenai materi konflik Amerika Latin yaitu konflik Kolombia, konflik Peru, dan konflik Venezuela-Kolombia.</p> <p>Membaca : Membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet materi yang berhubungan dengan materi konflik Amerika Latin yaitu konflik Kolombia, konflik Peru, dan konflik Venezuela-Kolombia.</p> <p>Menanya : Guru memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya</p>	<p>Teliti, sabar, bertanggung jawab, dan rasa ingin tahu yang kuat</p> <p>Literasi, kemandirian, tanggung jawab, dan rasa ingin tahu</p> <p>Komunikatif, kreatif, berfikir kritis, tanggung jawab, kesungguhan, dan ketelitian, dan rasa ingin tahu</p>	15 menit

	Guru melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran berlangsung		
Mengorganisasikan Peserta didik	<p>Guru memberikan permainan yang bernama <i>Talking Stick</i>. Adapun Langkah-langkahnya yaitu:</p> <p>Guru mengatur peserta didik untuk duduk dibangku masing-masing dengan rapi</p>	Kalaborasi, kreatif, kesunggu, rasa ingin tahu, tanggung jawab, dan disiplin	5 menit
Membimbing Penyelidikan individu dan kelompok	Guru memberikan stick kepada peserta didik kepada peserta didik yang duduk sebelah kanan depan, untuk memulai permainan terlebih dahulu dan peserta didik yang diberikan stick pertama harus memberikan stick tersebut kepada teman sebelahnya secara urut, begitu seterusnya sampai peserta didik, yang memegang stick paling terakhir akan memilih kertas pertanyaan yang sudah di sediakan.	Literasi, berppikir kritis, bekerja sama, komunikatif, tanggung jawab, ketelitian, dan rasa ingin tahu	15 menit

<p>Mengembangkan dan menyajikan hasil karya</p>	<p>Guru dan peserta didik menyayikan lagu anak-anak, yaitu lagu “Nenek moyangku seorang pelaut“ setika lagu berhenti, siswa yang memegang stick tersebut harus menjawab pertanyaan yang sudah dipilih di gulungan kertas.</p> <p>Guru memberi pertanyaan dalam kertas kecil dan siswa memilih salah satu kertas yang berisi pertanyaan</p> <p>Peserta didik menjawab pertanyaan bagi yang berhasil menjawab pertanyaan akan diberikan hadiah dan yang tidak bisa menjawab akan mendapat hukuman kecil dan di pertanyaan yang tidak terjawab akan di lempar ke peserta didik lainnya yang mengetahui jawaban dalam pertanyaan yang diberikan</p>	<p>Komunikatif, kolaborasi, kreatif, dan tanggung jawab</p>	<p>10 menit</p>
--	---	---	------------------------

<p>Menganalisa mengevaluasi proses pemecahan masalah</p>	<p>Mengasosiasikan : Peserta didik menganalisa masukan, tanggapan dan koreksi dari pendidik terkait pembelajaran tentang : konflik Amerika Latin yaitu konflik Kolombia, konflik Peru, dan konflik Venezuela-Kolombia.</p> <p>Mengolah informasi : Peserta didik mengerjakan lembar kerja mengenai materi konflik Amerika Latin</p>	<p>Kemandirian, tanggung jawab, kesungguhan dan ketelitian</p>	<p>10 menit</p>
<p>Catatan : Selama pembelajaran berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap : disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, Tangguh menghadapi masalah, tanggung jawab, rasa ingin tahu, dan peduli lingkungan</p>			
<p>Kegiatan Penutup (5 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru Bersama siswa menarik kesimpulan dari materi yang telah dibahas dalam kegiatan pembelajaran • Guru mengajak peserta didik berdoa dan mengucapkan salam 			

TES

Mata Pelajaran : Sejarah Peminatan

Kelas/Semester : XII/ II (Dua)

Jawablah soal-soal berikut ini dengan jawaban yang benar dan tepat!

1. Apa dampak terjadinya konflik di berbagai dunia ?
2. Jelaskan secara singkat penyebab terjadinya konflik di Kolombia ?
3. Jelaskan secara singkat penyebab terjadinya konflik di Peru ?
4. Jelaskan menurut anda tentang organisasi FARC ?
5. Strategi apa saja yang dilakukan oleh *Sundero Luminoso* ?
6. Apa singkatan dari *Partido Comunista de Peru Sendero Luminoso* ?
7. Apa penyebab terjadinya konflik antar negara Vanezuela dengan Kolombia ?
8. Apa hubungan Amerika Serikat terhadap konflik antar negara Vanezuela dengan Kolombia ?
9. Berilah salah satu contoh konflik yang pernah terjadi di Indonesia ?
10. Bagaimana tanggapan anda tentang konflik yang pernah terjadi di Indonesia ?

**ANGKET MINAT PESERTA DIDIK TERHADAP METODE
PEMBELAJARAN *TALKING STICK***

Setelah melakukan metode pembelajaran *talking stick*, berilah jawaban dan pernyataan dibawah ini sesuai pilihanmu dengan klik kolom yang tersedia. Dengan ketentuan :

- 5 : Sangat Setuju
- 4 : Setuju
- 3 : Kurang Setuju
- 2 : Tidak Setuju
- 1 : Sangat Tidak Setuju

No.	Pernyataan	Pendapat				
		SS	S	KS	TS	STS
1.	Metode pembelajaran <i>talking stick</i> dapat menambah motivasi saya dalam belajar					
2.	Metode pembelajaran <i>talking stick</i> membuat saya semangat untuk mempelajari pokok materi konflik Amerika Latin					
3.	Metode pembelajaran <i>talking stick</i> membuat saya lebih aktif dalam pembelajaran					
4.	Metode pembelajaran <i>talking stick</i> membuat saya bekerja sama dengan teman-teman dalam pembelajaran.					
5.	Metode pembelajaran <i>talking stick</i> sangat cocok diterapkan pada pokok materi konflik Amerika Latin					
6.	Pembelajaran dengan menggunakan <i>talking stick</i> merupakan pembelajaran yang baru bagi saya					
7.	Daya nalar dan kemampuan berfikir saya lebih berkembang dengan menggunakan metode pembelajaran <i>talking stick</i>					
8.	Metode pembelajaran <i>talking stick</i> membuat keingintahuan saya besar terhadap pokok materi konflik Amerika Latin					
9.	Dengan metode pembelajaran <i>talking stick</i> saya lebih mudah memahami pokok materi konflik Amerika Latin					
10.	Saya yakin metode pembelajaran <i>talking stick</i> dapat meningkatkan hasil belajar saya					

ANGKET METODE PEMBELAJARAN *TALKING STICK*

Setelah melakukan metode pembelajaran *talking stick*, berilah jawaban dan pernyataan dibawah ini sesuai pilihanmu dengan klik kolom yang tersedia. Dengan ketentuan :

- 5 : Sangat Setuju
- 4 : Setuju
- 3 : Kurang Setuju
- 2 : Tidak Setuju
- 1 : Sangat Tidak Setuju

No.	Pernyataan	Pendapat				
		SS	S	KS	TS	STS
1.	Saya bisa menyukai mata pelajaran sejarah dengan materi konflik Amerika Latin yang diterapkan menggunakan metode pembelajaran <i>talking stick</i>					
2.	Belajar dengan menggunakan metode pembelajaran <i>talking stick</i> membantu saya menambah pengetahuan					
3.	Saya sangat bersemangat Ketika pembelajaran sejarah yang materi konflik Amerika Latin dengan menggunakan metode pembelajara <i>talking stick</i>					
4.	Metode pembelajaran <i>talking stick</i> dapat dimanfaatkan pada setiap mata pelajara					
5.	Saya lebih aktif berdiskusi dalam menyelesaikan masalah Ketika ditanyakan materi konflik Amerika Latin					
6.	Metode pembelajaran <i>talking stick</i> menarik dan menyenangkan dan dapat membuat pembelajaran lebih bermakna					
7.	Penggunaan metode pembelajaran <i>talking stick</i> memberi pengaruh yang sangat besar dalam menerima pembelajaran sejarah pada materi konflik Amerika Latin					
8.	Saya merasa lebih terbantu memahami materi konflik Amerika latin pada mata pelajaran sejarah setelah guru menggunakan metode pembelajaran <i>talking stick</i>					
9.	Saya bisa merespon pembelajaran sejarah materi konflik Amerika Latin dengan mengguna metode <i>talking stick</i>					
10.	Saya merasa tidak bosan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode <i>talking stick</i>					

Dokumentasi



